

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MTs MUHAMMADIYAH
2 AIMAS



Nama : Taufik Antolongo

NIM : 148623021056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MTs MUHAMMADIYAH
2 AIMAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Jumat

Tanggal : 30 Mei 2025



Disusun Oleh:

Nama: Taufik Antolongo

NIM: 148623021056

TTL: Klabat, 28 Desember 2000

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :
Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Nama : Taufik Antolongo
NIM. : 148623021056

Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada

Pembimbing I

Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902

Paraf

Pembimbing II

Jumadi, Lc., M.Pd.
NIDN. 1408098601

LEMBAR PENGESAHAN

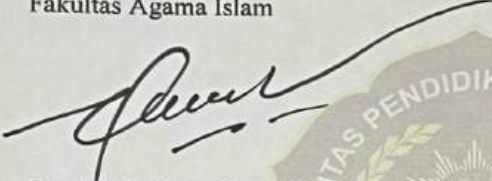
HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISISWA MTS
MUHAMMADIYAH 2 AIMAS

NAMA : Taufik Antolongo
NIM : 148623021056

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada :

Dekan,
Fakultas Agama Islam


Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Sidang Skripsi

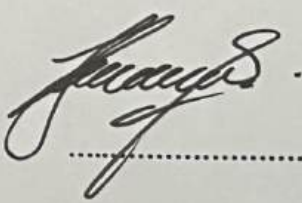
1. **Jumadi, Lc., M.Pd.**
NIDN. 1408098601

2. **Abdul Gani, M.Hum.**
NIDN. 1401129401

3. **Arif Pramana Aji, M.Pd.**
NIDN. 1414078902


.....


.....


.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 29 Mei 2025

Taufik Antolongo
NIM. 148623021064

MOTTO

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

“Diantara indikasi baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya”

(HR. Tirmizi)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah atas karunia dan juga nikmat dari Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Ayahandaku tercinta Hanafi Antolongo, terimakasih atas dedikasi dan perjuangan untuk aku selama ini, sehingga aku bisa sampai pada titik yang sangat membanggakan ini. Tentunya taklepas dari doa dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas hingga sarjan.
2. Ibundaku tercinta Maysarah Kaunang, terimakasih atas segala doa baikmu sejak aku lahir sampai saat ini, terimakasih juga atas segala nasehat dan bimbinganmu sehingga penulis bisa berada pada titik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas sampai sarjana.
3. Saudari tercinta, Nailasari Antolongo, terimakasih doa baikmu dan juga semangat yang selalu diberikan, semoga engkau kelak bisa menjadi lebih baik dariku dan kesuksesan selalu menyertaimu Aamiin.
4. Keluarga besar Antolongo Kaunang dan seluruh saudara,saudari ku, terimakasih segala doa dan dukungan kepada peneliti sehingga membantu peneliti menyelesaikan studi hingga tuntas dan sarjana.
5. Teman-teman Almedusa (almamtaer dua satu) yang saling memotivasi, memberi dukungan doa dan saling bantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian
6. Almamaterku Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.

7. Teman seperjuangan dan seperantauan Imran, Afin Dwi Catur Prasetyo, Achmad Bachtiar, La Ode Frengky. Terimakasih atas doa dan dukungan selama ditanah rantau ini, semoga perjuangan kita dibalas kebaikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala
8. Keluarga Al-muhajirin tercinta yang sudah menjadi keluarga di tanah rantauan ini, terimakasih atas segala dukungan dan doa baik kalian.
9. Teman-teman TKD (Tempat Kajian Dakwah) tercinta yang ada di Marauke, Palopo, Riau, dan Bengkulu, terimakasih dukungan dan doa kalian selama ini, dan juga motivasi yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Taufik Antolongo (2025) /148623021056. **IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS** Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. **UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**, Pembimbing (1) Arif Pramana Aji, M.pd. (2) Jumadi, L.c. M.pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter islami siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, kepala Muhammadiyah *boarding school*, musyrif dan musyrifah, orang tua, dan siswa siswi yang terlibat didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas telah berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter islami siswa. Program ini mencakup berbagai kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan dukungan dari orang tua serta masyarakat juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini. Namun, peneliti juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap program-program yang ada serta melibatkan lebih banyak pihak dalam proses pembinaan karakter siswa.

Kata kunci : *Boarding school*, Karakter Islami siswa.

المخلص

توفيق أنطولونجو (2025) / 148623021056. تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية في تكوين الشخصية الإسلامية لطلاب المدرسة المتوسطة المحمدية 2 أيماس. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية في تكوين الشخصية الإسلامية لطلاب المدرسة المتوسطة المحمدية 2 أيماس حيث استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تكونت عينة الدراسة من مدير المدرسة ومدير المدرسة الداخلية والمشرفين والمشرفات وأولياء الأمور والطلاب المشاركين في البرنامج أظهرت النتائج أن تنفيذ البرنامج قد سار بشكل جيد وفعال في تكوين الشخصية الإسلامية للطلاب من خلال أنشطة تربوية متنوعة تركز على القيم الإسلامية مع وجود بيئة مناسبة ودعم من أولياء الأمور والمجتمع مما ساهم بشكل كبير في نجاح البرنامج. ومع ذلك واجهت الدراسة بعض التحديات مثل اختلاف الخلفيات التعليمية للطلاب ونقص البنية التحتية وضعف مشاركة أولياء الأمور في العملية التربوية مع إظهار إدارة المدرسة التزاماً عالياً في التغلب على هذه التحديات لتعزيز الشخصية الإسلامية للطلاب خلصت الدراسة إلى أن برنامج المدرسة الداخلية يلعب دوراً محورياً في تكوين الشخصية الإسلامية للطلاب رغم وجود بعض العقبات التي تحتاج إلى معالجة مع التوصية بإجراء تقييم شامل للبرامج الحالية وإشراك أطراف أكثر في عملية بناء شخصية الطلاب

الكلمات المفتاحية: المدرسة الداخلية، الشخصية الإسلامية للطلاب

ABSTRACT

*Taufik Antolongo (2025) / 148623021056. **IMPLEMENTATION OF THE BOARDING SCHOOL PROGRAM IN SHAPING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS.** Thesis in Islamic Education, Faculty of Islamic Studies. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. Supervisors: (1) Arif Pramana Aji, M.Pd., (2) Jumadi, Lc., M.Pd.*

This study aims to analyze the implementation of the boarding school program in shaping the Islamic character of students at MTs Muhammadiyah 2 Aimas. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects include the school principal the head of the Muhammadiyah boarding school, musyrif and musyrifah (dormitory supervisors), parents, and students involved in the program. The results indicate that the boarding school program at MTs Muhammadiyah 2 Aimas has been implemented effectively in fostering students' Islamic character. The program incorporates various religious activities rooted in Islamic values. Additionally, a supportive environment, along with parental and community involvement, significantly contributes to the program's success. However, the study also identifies several challenges, such as students' diverse backgrounds, limited facilities, and lack of parental engagement in the educational process. Despite these obstacles, the school demonstrates a strong commitment to addressing these issues to strengthen students' Islamic character. In conclusion, the boarding school program plays a vital role in shaping the Islamic character of students, though some challenges remain. For future research, it is recommended to conduct a more in-depth evaluation of existing programs and involve more stakeholders in student character development.

Keywords: Boarding school, Islamic character of students.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Islami Mts Muhammadiyah 2 Aimas**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah Swt., serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kedua orang tua tercinta**, yakni bapak Hanafi Antolongo dan Ibu Maysarah Kaunang atas segala kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan moral dan material yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. **Bapak Dr. Rustamadji, M.Si.** selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. **Bapak Dr. Ambo Tang, Lc, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. **Bapak Zulkifli, S.H.I, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. **Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd.** selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.

6. **Bapak Jumadi, Lc, M.Pd.** selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
7. **Pimpinan dan seluruh civitas MTs. Muhammadiyah 2 Aimas** yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian.
8. **Seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam** di Lingkungan Fakultas Agama Islam, atas ilmu, arahan, dan layanan yang diberikan selama masa studi.
9. **Teman-teman seperjuangan, Sahabat**, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Sorong, 30 Mei 2025

Taufik Antolongo
NIM. 148623021056

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAK	13
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	50

G. Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
A. Jadwal Penelitian	89
B. Pedoman wawancara kepal Sekolah	90
C. Pedoman Wawancara Kepala Muhammadiyah Boarding School	91
D. Pedoman Wawancara Pembina	92
E. Pedoman Wawancara Musyrif dan Musyrifah	93
F. Pedoman Wawancara Orang Tua	94
G. Pedoman Wawancara Siswa	95
H. Pedoman Observasi	96
I. Observasi Lapangan	97
J. Dokumentasi Wawancara	98
K. Riwayat Hidup	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian	18
Tabel 2. Instrumen Penelitian	49
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4. Jumlah Siswa	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Jadwal Penelitian	
Lampiran 02 pedoman Wawancara Kepala MBS	
Lampiran 03 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	
Lampiran 04 Pedoman Wawancara Pembina Asrama	
Lampiran 05 Pedoman wawamncara Musyrif dan Musyrifah	
Lampiran 06 Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa	
Lampiran 07 Pedoman Wawancara Siswa.....	
Lampiran 08 Pedoman Observasi.....	
Lampiran 09 Dokumentasi Observasi	
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara	
Lampiran 11 Riwayat Hidup	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(’).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencerdaskan intelektual siswa, tetapi pendidikan juga dituntut untuk membentuk karakter dan mentransfer nilai-nilai dan norma-norma susila yang luhur dan mulia kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan sifat yang jujur, adil, dan penuh tanggung jawab.

Pentingnya pendidikan karakter juga ditekankan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ini selaras dengan misi pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan (UU Sisdiknas, 2003).

Namun belakangan ini moral serta perilaku siswa mengalami krisis dan penerunan dimana dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang kini sering kita jumpai yaitu kurangnya rasa hormat atau sopan santun terhadap guru (pendidik) atau orang yang lebih tua darinya, adanya tawuraan antar pelajar

yang semakin tahun semakin tinggi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), dan pergaulan bebas (Rony & Jariyah, 2020)

Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan karakter pada individu siswa dengan pergeseran zaman yang semakin maju dan berkembang, sehingga potensi kerusakan akhlak dan moral siswa dapat dengan mudah masuk dan merusak karakter siswa sekarang ini. maka dari fenomena diatas dipahami bahwa harus ada perbaikan dalam sistem pendidikan dalam masalah ini pendidikan karakter, agar bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada sekarang ini.

Sebagaimana yang disebutkan Sudarminta dalam buku Zubaedi *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, bahwa praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan namun sejauh ini hanya mampu menghasilkan sikap dan perilaku manusia yang bertolak belakang dengan yang diajarkan (Zubaedi, 2011).

Selain itu masih ada permasalahan-permasalahan yang muncul didunia pendidikan, yang mana siswa secara terus-menerus mempelajari Agama Islam dari segala aspek akan tetapi mereka belum secara penuh mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Himmatun, 2021). Salah satu diantara permasalahan yang ada, yaitu orang tua yang tidak mampu mengajarkan dan mendidik siswa secara mandiri dirumah baik itu dikarenakan kurangnya pengetahuan spiritual agama orang tua sehingga mereka tidak bisa mengambil peran dalam membimbing anak mereka. hal ini dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dalam bekerja dan dinamika kehidupan masyarakat di mana kondisi

sosial dan ekonomi di desa sering kali memaksa orang tua untuk mengabaikan tanggung jawab utama sebagai orang tua dalam mendidik anak di rumah. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kebersamaan, pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anak yang berdampak pada pembentukan tingkah laku dan akhlak yang kurang baik (Adnan *et al.*, 2024).

Peran besar dalam keberhasilan dan terdidiknya siswa salah satunya yaitu melalui peran orang tua karena dari merekalah pendidikan karakter seharusnya dimulai. Hal ini selaras dengan apa yang Allah *Subhanahu wata'ala* firmankan dalam surat At-Tahrim /66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS.At-Tahrim ayat 6).

Salah satu model pendidikan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter siswa dizaman ini adalah *boarding school* atau sekolah berasrama. *Boarding school* dinilai cukup efektif dalam pendidikan karakter dan kedisiplinan, sebab seluruh aktifitas siswa telah diatur dengan jelas dari waktu ke waktu dengan syarat atau ketentuan yang harus dijalankan dengan muatan nilai-nilai moralitas (Nurul Reskiawan & Andi Agustang, 2021). Namun demikian perlu ada penelitian dan kajian lebih mendalam yang bisa meyakinkan para orang tua sekaligus menjawab kerisauan orang tua terhadap pendidikan akhlak, dan karakter anak.

Untuk menjawab kerisauan para orang tua, maka MTs. Muhammadiyah 2 Aimas mengambil langkah kongkrit dengan menerapkan program MBS (Muhammadiyah *Boarding School*) yang diluncurkan pada tahun 2022 dengan menjalin kerjasama dengan *Ma'had* Bilal bin Rabah selaku penanggung jawab dan pelaksana program. Program ini bertempat di asrama *Ma'had* Bilal bin Rabah kelurahan Mariat Pantai.

Melalui kerjasama antara pihak MTs Muhammadiyah 2 Aimas dan *Ma'had* Bilal bin Rabah, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam pembentukan karakter islami siswa yang komperhensif karena MTs Muhammadiyah 2 Aimas berkomitmen mewujudkan pendidikan mendalam pada bidang umum dan pendidikan Agama siswa melalui program *boarding school* sehingga siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan umum namun diajarkan juga pendidikan Agama secara menyeluruh (A. Aji & Zulikifli, 2023).

penelitian ini membahas secara rinci mengenai implementasi program *boarding school* di MTs. Muhammadiyah 2 Aimas dengan judul **“Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter islami Siswa MTs. Muhammadiyah 2 Aimas”**

B. Rumusan Masalah

Melatarbelakangi permasalahan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas?

2. Apa tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter islami siswa MTs. Muhammadiyah 2 Aimas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas.
2. Mengetahui apa saja tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter Islami siswa MTs. Muhammadiyah 2 Aimas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter Islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah atau wawasan ilmu pengetahuan yang baru serta sumber informasi yang bisa digunakan sebagai acuan dasar dalam pengembangan penelitian dan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang, juga diharapkan penelitian ini dapat memperluas teori yang telah ada melalui pengujian-pengujian baru yang menghasilkan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu fenomena.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Implementasi Program *Boarding school* Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Muhammadiyah *Boarding School* MTs. 2 Muhammadiyah Aimas diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Bagi Lembaga Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga masukan dalam pertimbangan, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan pelaksanaan *boarding school* (sekolah berasrama).
- b) Bagi kepala sekolah dan jajarannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjalankan dan mengembangkan *boarding school* (sekolah berasrama) juga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif, terutama pada kurikulum pendidikan, manajemen pendidikan dan layanan kepada siswa
- c) Bagi orang tua penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan panduan dalam menentukan sistem pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya sebagai bentuk pencegahan dan upaya dalam melindungi siswa dari rusaknya karakter siswa yang disebabkan pergeseran zaman yang semakin moderen ini.
- d) Bagi peneliti yaitu sebagai realisasi dan media aplikasi ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai bahan pengembangan diri kedepannya, juga diharapkan dapat berguna

sebagai tambahan ilmu dalam memahami sistem dari implementasi pembelajaran *boarding school* (sekolah berasrama) dalam membentuk karakter islami, hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Pressman menyatakan bahwa implementasi, adalah proses interaksi antara rumusan tujuan dan tindakan yang telah disesuaikan untuk mencapainya seperti halnya sebuah kemampuan untuk menempa urutan hubungan dalam rantai sebab akibat agar diperoleh hasil yang diketahui (Mukhtar *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah plaksanaan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu acara untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Program

Secara umum, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau rencana yang terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program biasanya disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan sasaran yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah "rencana yang telah dirancang secara terstruktur dan berurutan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (KBBI, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan atau rencana yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu.

3. *Boarding School*

Menurut Baktiar (2013) sebagaimana yang dikutip Aliyah menyatakan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Aliyah *et al.*, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Boarding School* adalah sekolah berasrama, yang mana seluruh peserta didiknya tinggal dan belajar diasrama, biasanya seluruh kegiatan peserta didiknya dipantau langsung oleh pengasuh asrama maupun guru. *Boarding school* tidak hanya menerapkan sistem pembelajaran konvensional tetapi juga menerapkan sistem pembelajaran moderen yang berfokus kepada pendidikan karakter dan akhlak siswa.

4. Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas

manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi (Saepuddin, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat-istiadat.

5. Karakter Islami

Menurut Abdullah Salim yang dikutip Uksan dalam buku *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*, menyebutkan bahwa akhlak atau karakter islami adalah perangkat tata nilai bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang Muslim terhadap dirinya, terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta terhadap alam lingkungannya. Samawi berarti akhlak ini seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan Azali berarti bahwa akhlak Islam tersebut bersifat tetap, tidak berubah walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan masyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan (Uksan, 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa Karakter Islami adalah perangkat yang ada pada diri manusia yang mengarahkan manusia dalam berpikir, bertindak serta bersikap sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. yang sifatnya tetap dan tidak akan berubah seiring perubahan masa.

6. Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)

Muhammadiyah *boarding school* atau dikenal dengan MBS adalah suatu program pengembangan pendidikan yang dicetus oleh MTs. Muhammadiyah 2 Aimas yang bekerjasama dengan *Ma'had* Bilal bin Rabah yang bertempat di asrama Ma'had bilal bin Rabah di kelurahan Mariat Pantai Kecamatan Aimas kabupaten Sorong. dengan tujuan yaitu menyediakan pendidikan yang menggabungkan pendekatan formal dan pesantren dalam satu program. MBS resmi di luncurkan pada tanggal 5 juli 2022 di Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong menunjukkan komitmen yang lebih lanjut dari kepala madrasah dan pihak terkait dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas (A. P. Aji & Zulkifli, 2023).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan kajian penelitian yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang didapat sebagai berikut:

1. Penelitian Annisa Mayasari (2018) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-nilai Religius-sosial dalam Sistem *Boarding School* di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta yang menerapkan sistem *boarding school*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna tersebut dibuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan kultural dan pendekatan eksternal. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah terbentuk oleh warga asrama karena adanya kesadaran

untuk taat beribadah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari nilai religius dan kesadaran akan rasa saling memahami, toleransi, dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk dari nilai sosial. Faktor pendukung antara lain pengetahuan pribadi dan perasaan sosial, adanya kekompakan antara sekolah dan asrama, latar belakang peserta didik, pola asuh, lingkungan dekat dengan warga, kartu Mutabaah Yaumiyah, larangan membawa HP, pelaksanaan iqab dan pemberian penghargaan, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain perbedaan desain program sekolah, keberagaman peserta didik, lingkungan yang cukup kompleks, kegiatan musyrif/musyrifah di luar asrama, dan adanya kemajuan teknologi. (Mayasari, 2018)

2. Skirpsi Ismi Khababah (2022), mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dengan Judul Implementasi *Intergrated Curriculum* Sebagai Sarana Siswa Mampu Membaca dan Memahami Kitab Kuning di *Boarding School* Madrasah Aliah Satu Atap Darul Istiqomah Woro Kepohbaru.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang dipergunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Intergrated curriculum* sangat efektif dalam menjawab kebutuhan Masyarakat terkait mampunya siswa membaca kitab kuning.

Implementasi *integrated curriculum* dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sorogan, bandongan, bahtsul masa'il, dan juga menyatukan disiplin ilmu yang berasal dari kurikulum pondok pesantren dengan materi-materi yang berasal dari kurikulum madrasah. Faktor pendukung implementasi *integrated curriculum* antara lain program bahtsul masa'il, lingkungan yang bernuansa Islami, memiliki jadwal praktik membaca kitab kuning dan memiliki keteladanan disiplin dan kesopanan yang kuat. Adapun faktor penghambatnya adalah jumlah mata pelajaran yang banyak, materi tidak tersampaika dan kurangnya prasarana (Khababah, 2022)

3. Skripsi Ratna Lukitasari Anggraeni (2022) dengan judul Implementasi Manajemen *Boarding School* untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MAN 1 Mojokerto.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang dipergunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam dilakukan melalui empat tahapan sebagai acuan, yaitu: a) perumusan dan pendeskripsian tujuan mahad, b) Menyusun perencanaan program, c) Menyusun perencanaan tata tertib dan pembiasaan, d) Menyusun perencanaan hukuman dan bimbingan. Tahap pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran

bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto, dapat diimplementasikan melalui cara berikut yaitu: a) mengintegrasikan pelaksanaan kegiatan *boarding school* dengan madrasah, b) melakukan program kurikuler dan ekstra kurikuler, c) adanya pelaksanaan pembiasaan dan tata tertib, d) pelaksanaan hukuman dan bimbingan. Evaluasi manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. (Anggraeni, 2022).

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Perdahulu dan Penelitian yang Dilaksanakan

Persamaan dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian
1. Persamaan penelitian yang akan penulis laksanakan dan penelitian yang Annisa Mayasari laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang <i>Boarding school</i> , penelitian dilakukan dengan adanya latar belakang yang sama dan tujuan penelitian yang sama.	penelitian Annisa Mayasari lebih berfokus pada pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan karakter siswa <i>boarding school</i> . Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di <i>boarding school</i> . Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bagaimana proses implementasi sistem <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter siswa dan apakah implementasi <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter siswa berdampak bagi siswa MTS Muhaamadiyah 2 Aimas
2. Penelitian kedua ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan dari segi	Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu perbedaan dalam judul, menggunakan

judul sama-sama meneliti tentang <i>boarding School</i>, menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.	metode penelitian yang berbeda, rumusan masalah yang berbeda Dimana penelitian kedua berfokus pada penerapan kurikulum yang di gunakan pada <i>Boarding school</i>, serta berfokus untuk mengetahui bagaimana implementasi <i>Intergrated curriculum</i> di <i>Boarding school</i> SMA SA Woro Kepohbaru dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat yaitu kemampuan membaca kitab kuning.
3. sama-sama meneliti tentang <i>boarding school</i> dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama.	Adanya perbedaan dalam judul, rumusan masalah, yang mana penelitian ini lebih fokus tentang manajemen <i>boarding school</i> untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam, juga berfokus pada implementasi manajemen <i>boarding school</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan juga bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan. Hal ini sangat berbeda dengan tujuan dan rumusan masalah yang akan dilakukan penulis yaitu berfokus pada bagaimana implementasi sistem <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas, dan juga berfokus pada apa faktor penunjang dan penghambatnya.

Tabel 2.1

B. Kajian Teori

1. *Boarding School*

a) Pengertian *boarding school*

Menurut Baktiar (2013) seperti yang dikutip Aliyah menyatakan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengasuh asrama tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam masa waktu tertentu. *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar sepenuhnya di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Aliyah *et al.*, 2023).

Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Studi Perbandingan Tingkat Capaian Pendidikan pada Model Boarding School dan Sekolah Umum Reguler*, elemen atau komponen *boarding school* berupa fisik yang terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar dan asrama serta non fisik yang berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi dengan segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya untuk terselenggaranya pendidikan yang berorientasi pada mutu (Darwanto, 2022).

Menurut Ansar (2024), sistem *boarding school* merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan proses belajar mengajar dengan kehidupan asrama secara intensif. Pendekatan ini diyakini efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman karena siswa hidup dalam lingkungan yang secara terus-menerus mengingatkan mereka

pada prinsip-prinsip Islami. Hal ini memberikan landasan teoritis bahwa pembentukan karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh materi akademik, tetapi juga oleh lingkungan hidup yang terpadu (Ahlun Ansar *et al.*, 2024).

b) Unsur *boarding school*

Unsur *boarding school* antara lain:

1) Asrama

Asrama adalah bangunan tempat tinggal sementara bagi kelompok orang sementara waktu. Terdiri dari sejumlah kamar dan dipimpin oleh kepala asrama.

2) Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua kedua para siswa diasrama. Pengasuh memiliki peran yang besar diasrama. Nilai-nilai khusus yang menjadi ciri khas di pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek soisal ditransmisikan melalui pendidikan diasrama terhadap pembentukan pribadi dan watak siswa.

3) Siswa

Siswa adalah orang yang tinggal diasrama dan dibina, siswa merupakan subjek pendidikan.

4) Masjid

Masjid adalah pusat tempat kegiatan keagamaan, sebagai tempat pengembang kegiatan ekstra kurikuler, seperti sholat dan menghafal Al-Qur'an.

5) Pelajaran

Pelajaran adalah materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar (Meylania, 2023).

c) Peran *boarding school*

Boarding school memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Sejak munculnya konsep *boarding school* pada tahun 1990-an, proses pelaksanaannya diarahkan pada pengembangan lingkungan belajar yang islami, menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*), mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat dan bersih, moderen dan memiliki daya saing, mengoptimalkan peran serta orang tua masyarakat dan pemerintah (Manaf, 2022).

Selain itu peran *boarding school* dapat di tinjau dari beberapa sisi diantaranya:

- 1) Dari sisi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. di lingkungan sekolah dan asrama didesain suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- 2) Dari sisi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang cukup sempurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh sebab itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas yang tersedia.
- 3) Dari sisi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Sehingga diharapkan bisa menghasilkan siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

d) Tujuan Pembentukan Karakter Islami di *Boarding School*

Tujuan utama dari implementasi program *boarding school* adalah untuk membentuk karakter Islami pada siswa melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, baik dari segi pendidikan, pengasuhan, dan interaksi sosial di dalam lingkungan asrama. Pembentukan karakter Islami bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat berdasarkan ajaran Islam.

- 2) Mengembangkan sikap positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati.
- 3) Membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

e) Faktor pendukung *boarding school*

Dalam penerapan sistem *boarding school* ada beberapa hal yang perlu diciptakan sebagai faktor pendukung, sehingga penerapannya berjalan sesuai dengan tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana pendidikan

Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang dalam proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Alimatussa'adah, 2024).

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

- a) Bangunan dan perabot sekolah.
- b) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium.
- c) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil

2) Pendidik dan Pembimbing

Peran pendidik bukan hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter. Guru dan pembimbing di *boarding school* berperan sebagai role model yang dapat menginspirasi serta membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan etika kehidupan sehari-hari. Menurut Sari (2022), "Interaksi intensif antara pendidik dan siswa di lingkungan asrama sangat berkontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin dan moral yang kuat" (Sari, 2022). Pendekatan personal ini memungkinkan siswa memperoleh bimbingan langsung dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

3) Integrasi Kurikulum Akademik dan Pendidikan Karakter

Integrasi antara kurikulum akademik dengan pendidikan karakter menjadi faktor pendukung penting dalam *boarding school*. Kurikulum yang dirancang secara *holistik*

tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan *soft skills* seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat (2023), "Kurikulum terpadu yang memadukan antara pembelajaran akademik dengan nilai-nilai karakter memberikan dampak signifikan dalam membentuk kepribadian siswa" (Hidayat, 2023). Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak.

4) Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Komunitas

Sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas sekitar juga menjadi faktor kunci yang mendukung pembentukan karakter siswa di *boarding school*. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pendukung yang menguatkan nilai-nilai keislaman dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah studi, Rahmawati (2024) menyebutkan, "Keterlibatan aktif keluarga dan komunitas dalam mendukung program *boarding school* memberikan kontribusi besar terhadap penguatan karakter siswa secara menyeluruh" (Rahmawati, 2024). Sinergi tersebut memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah turut terinternalisasi dalam lingkungan eksternal siswa.

5) Penggunaan Teknologi dan Inovasi Pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi dan inovasi dalam proses pembelajaran di boarding school juga turut mendukung pembentukan karakter siswa. Teknologi modern memungkinkan implementasi metode pembelajaran interaktif yang meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman. Menurut Pratama (2020), "Inovasi digital dalam pembelajaran mendukung pendekatan personalisasi yang membuat proses internalisasi nilai karakter menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi milenial" (Pratama, 2020). Penggunaan teknologi ini membantu menyelaraskan metode pengajaran dengan perkembangan zaman sehingga menciptakan suasana belajar yang adaptif dan dinamis.

d) Kurikulum

Secara terminologis, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di madrasah/sekolah atau perguruan tinggi. Secara lebih luas, kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi

lebih luas dari pada itu. Selain sebagai konsep, pedoman yang dijadikan guru dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum dapat diartikan sebagai berbagai aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan, mulai dari penentuan atau pilihan pendekatan, strategi pembelajaran, pilihan metode, proses, serta evaluasi pembelajaran. Pengalaman-pengalaman positif dari kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari konsep kurikulum (Fauzan, 2017)

e) Program

Secara umum, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau rencana yang terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program biasanya disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan sasaran yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah "rencana yang telah dirancang secara terstruktur dan berurutan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (KBBI, 2023).

f) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penarikan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan. evaluasi merupakan gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan.

Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti (Asrul et al., 2014)

g) Tahfidz

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan Membacanya diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga diartikan dengan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu (Albusthomi, 2019).

Menghafal Al-Qur'an didalam ajaran Islam tidak ada perintah langsung dari Allah Dan Rasulullah. Namun menghafalkan AL-Quran mempunyai keutaman yang besar, hal ini disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah Sahallallahu 'Alaihiwasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

h) Salat *Fardhu*

Menurut bahasa salat berarti do'a, karena kata salat itu sendiri mencakup makna doa kata salat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari para malaikat maka berarti doa. Salat menurut istilah syar'i adalah sebuah peribadahan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam

Adapun yang dimaksud dengan salat fardhu adalah salat yang diwajibkan bagi setiap muslim yang dewasa dan berakal yakni berupa salat subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam (Abdul Hamid al Atsary, 2005).

Salat *fardhu* wajib sebagaimana Firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Q.S an-nisa /3: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin (QS. An-Nisa, 103)

2. Karakter Islami

a) Pengertian

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia (Fauziah & Roestamy, 2019).

Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Sedangkan dalam istilah psikologi, yang disebut karakter merupakan watak atau sifat dasar seseorang yang istimewa yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi berdasarkan pada wataknya (Arifudin, 2020).

Sedangkan dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlaq*) akhlak yaitu kondisi *batiniyah* (dalam) dan *lahiriah* (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang bentuk tunggalnya adalah *khuluqun* yang menurut istilah diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan (Supriani *et al.*, 2022).

Sauri (2011) menjelaskan bahwa “dalam pandangan agama Islam akhlak mempunyai dua sumber yaitu Alquran dan As-Sunnah yang menjadi pegangan dalam segala urusan dunia dan akhirat. Kedua sumber itulah yang menjadi sumber akhlak islamiah”. Prinsip-prinsip dan kaidah ilmu akhlak Islam semuanya berdasarkan kepada wahyu yang bersifat mutlak dan tepat neraca timbangannya.

Akhlak islami dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu pertama Sebagai “ilmu”, akhlak adalah ilmu yang membahas perbuatan yang dinilai baik atau buruk, menyangkut tata nilai, hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu untuk mengenal dengan pasti sifat-sifat yang baik, benar, dan utama, serta mengenal dengan pasti sifat-sifat yang buruk, salah, dan tercela untuk di jauhi dengan tujuan membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan membeningkan hati (*tashfiyatul qolbi*) untuk mencapai keridhaan Allah (*ridwaanullah*). sebagai “amal”, akhlak merupakan panduan bertingka laku dalam menyembah Tuhan yang Asma-Nya Allah, dalam berintrospeksi dan evaluasi diri, dalam bergaul dengan keluarga (orang tua, anak, dan istri/suami, termasuk seisi rumah dan pembantu rumah tangga) dan masyarakat serta negara, juga yang

khas islami dalam *berittiba'* (mengimani, menaati, dan meneladani) Rasulullah (Ridhahani, 2016).

Nurmala (2021) menyatakan bahwa pembentukan karakter Islami harus berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Dalam *boarding school*, para pendidik berperan sebagai teladan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara utuh. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya konsistensi antara teori keislaman dan praktik pembelajaran di lingkungan asrama (Nurmala, 2021).

b) Basis Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan Islam. Sebab inti dari pendidikan Islam itu adalah menanamkan dan membentuk akhlak/karakter yang Islami kepada peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak untuk kebaikan kehidupan manusia, mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian, menggabungkan antara iman, akhlak, ilmu dan amal

Pendidikan tidak akan bermakna tanpa unsur-unsur itu. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik muslim agar menjadi beradab. Inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan Barat. Pendidikan Barat hanya mampu membuat seseorang menjadi trampil/profesional. Pendidikan Islam membuat seseorang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, ilmu yang luas serta amal yang

banyak (Yuliharti, 2019). Adapun prinsip pendidikan/pembentukan karakter Islami, adalah:

- 1) Menjadikan Allah SWT sebagai tujuan
- 2) Memperhatikan perkembangan akal/rasional
- 3) Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional
- 4) Melalui keteladan dan pembiasaan

c) Pola Pembentukan Karakter Islami

Menurut Buya Hamkah terdapat tiga cara dalam pembentukan karakter islami yang dianggap efektif:

- 1) Melalui keteladan orang tua

Pembentukan karakter islami harus dimulai dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Jika pola pendidikan dalam keluarga berbasis nilai-nilai Islam, anak –anak akan mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut diluar lingkungan keluarga. Hamkah menegaskan bahwa orang tua adalah figur utama dalam pembentukan karakter. Orang tua harus menjadi teladan dalam berperilaku, berucap, dan bersikap. Karna anak anak cenderung mengikuti sikap dan tingkah laku orang tua.

- 2) Pembiasaan nilai-nilai islami

Pembiasaan nilai-nilai islami seperti sholat, baca Al-Qur'an, dan berdoa merupakan langkah kongkret dalam membentuk karakter. Karna dari pembiasaan inilah diharapkan akan berlangsung dan menjadi kebiasaan terhadap perilaku positif

3) Penguatan spiritualitas melalui tauhid

Pendidikan karakter islami harus berpusat pada tauhid, yaitu pengakuan akan keesaan Allah. Tauhid adalah pondasi utama untuk menguatkan segala aspek kehidupan manusia, sehingga anak-anak perlu diajarkan untuk memahami hubungan antara manusia dan Allah sejak dini. Sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab muncul sebagai manifestasi dari keimanan mereka (Harahap *et al.*, 2025).

d) Metode Pembentukan Karakter Islami dalam Perspektif Islam

1) Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Firman Allah dalam surat As-Shaff /61: 2-3 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (QS. As-Shaff :2-3).

Berdasarkan makna ayat di atas, dapat dipahami bahwa yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa salah satunya dengan keteladanan. Keteladanan ini perlu diterapkan karena dapat mempengaruhi setiap tindakan dan tingkah laku anak ataupun siswa yang merupakan hasil mencontoh dari orang disekitarnya baik itu orang tua maupun guru di sekolah.

Setiap guru atau orang tua akan dijadikan panutan dan selalu diperhatikan semua tingkah lakunya dan selalu didengar perkataan oleh anak-anak maupun siswanya. Keteladanan dilakukan dengan cara memberi contoh terhadap anak atau siswa dengan terlebih dahulu merubah tindakannya hingga pantas untuk ditiru. Orang tua dan guru juga perlu memperhatikan perbuatannya sebelum memberikan nasihat dan imbauan, agar nasihat dan imbauan tersebut dapat diterima dengan baik sehingga terbentuk karakter anak yang baik (Akyuni, 2023).

2) Pembiasaan (*Ta'dib*)

Upaya dalam membentuk karakter siswa maka orang tua dan guru perlu mengikuti petunjuk Rasulullah yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan kebaikan dapat dimulai saat anak belum menerima beban *taklif* dan mendorong untuk melakukannya, misalnya saja membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil. Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa salam* bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَنَةِ سَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan di antara mereka itu dari tempat tidurnya”(HR. Abu Daud).

Hadits diatas menunjukan bahwa pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat apabila anak sudah berusia tujuh tahun dan memukulnya apabila ia tidak mengerjakan shalat pada saat dia berusia sepuluh tahun. Apabila anak sudah terbiasa melakukan shalat sejak kecil, maka ia dapat menjadikan shalat tersebut sebagai suatu kebiasaan yang selalu dikerjakan, hingga akhirnya dari kebiasaan timbul keyakinan dalam diri anak untuk menjadikan shalat sebagai suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Jadi pembiasaan sangatlah tepat bagi orang tua dalam mendidik anak agar selalu mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala larangan (Akyuni, 2023).

3) Nasihat dan Pengajaran (*Mau'izhah*)

Menurut Abuddin Nata, “al-Qur’an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur’an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, obyek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.” Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan ini dalam proses pendidikan para sahabatnya.

Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam. Dengan

demikian, tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah SWT AL-Qur'an dan sunah Rasul-Nya. lebih lanjut Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diantara hak sesama muslim terhadap muslim lainnya adalah saling menasihati (Aris, 2022).

4) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode targhib dan tarhib identik dengan metode motivasi, yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan. Dengan demikian metode pendidikan dengan pola seperti ini, terkait dengan adanya pemberian motivasi disertai pemberian “ancaman” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dalam QS. Fushshilat /41: 46 Allah swt. berfirman :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Terjemahnya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya) (QS. Fushshilat, 46)

Kelebihan yang paling penting berkenaan dengan metode *targib* dan *tarhib* yang dikemukakan Al-Quran tadi, antara lain bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi, disertai gambaran keindahan surga yang menakjubkan atau pembebasan azab neraka. Hal inilah dianggap akan memberikan argument yang jelas akan sebab akibat kepada siswa atas tindakan yang dia lakukan (Aris, 2022).

e) Faktor penghambat dan pendukung

Proses pembentukan karakter tentunya akan menemui faktor yang mendukung dan penghambat diantaranya:

1) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif sangat berperan penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. *Boarding school* menyediakan Susana yang islami sehingga siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai agama. Lingkungan yang positif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa karena dapat menciptakan iklim edukatif yang mendukung (Meylania, 2023).

2) Dukungan Orang Tua

dukungan orang tua juga menjadi faktor utama. Komunikasi yang intensif dan keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan anak dapat membantu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai islami. Sehingga kerjasama antara orang tua dan sekolah menjadi hal

penting dalam keberhasilan pembentukan karakter islami siswa di *boarding school* (Iftitah, 2023).

3) Tenaga Pendidik Berkompoten

Keberadaan pendidik yang kompeten juga mendukung keberhasilan program *boarding school*. Guru dan Pembina yang berpengalaman mampu menjadi teladan yang baik serta dapat menggunakan metode pengajaran karakter yang beragam dan efektif. Hal inilah yang menjadikan keberadaan pendidik yang kompeten sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan karakter islami di *boarding school* (Rohman & Muhtamiroh, 2022).

4) Guru Sebagai Role Model

Guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama sebagai panutan dalam sikap dan perilaku. Penelitian mendukung bahwa guru yang bertindak sebagai role model akan ditiru oleh siswa sebagai contoh atau teladan, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya seperti hadir tepat waktu, mengajar dengan sungguh-sungguh, mendidik siswa membuang sampah pada tempatnya dan perilaku positif lainnya (Rohman & Muhtamiroh, 2022).

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami diantaranya:

1) Perbedaan Latar Belakang

Salah satu kendala utama dalam pembentukan karakter pada program *boarding school* adalah perbedaan latar belakang santri yang berbeda-beda. Perbedaan budaya dan kebiasaan akan membawa tantangan dalam penyelenggaraan nilai-nilai dan disiplin. Sehingga latar belakang seringkali menimbulkan kesulitan dalam adaptasi dan penguatan karakter secara kolektif.

2) Kurangnya kerjasama orang tua

Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah memperkuat internalisasi nilai-nilai positif yang diperoleh siswa di sekolah, sehingga anak mendapatkan dukungan yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Faktor ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dari lingkungan rumah (Syahri *et al.*, 2025).

3) Pengaruh Lingkungan Sosial dan Digital

Paparan media sosial dan internet sering kali mengganggu proses pembentukan karakter siswa, terutama dengan adanya informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Tantangan pendidikan karakter di era digital menjadi kompleks karena adanya perubahan dinamis dalam pola perilaku dan nilai-nilai yang muncul melalui pengaruh teknologi. Era digital membawa kemudahan akses informasi,

tetapi juga menimbulkan risiko terhadap pengembangan karakter yang solid (Syahri *et al.*, 2025).

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013:60), kerangka berpikir adalah sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah ada. Hal ini menjelaskan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Kerangka berpikir disusun secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana hipotesis dapat dikembangkan dan diuji (Sugiyono, 2013).

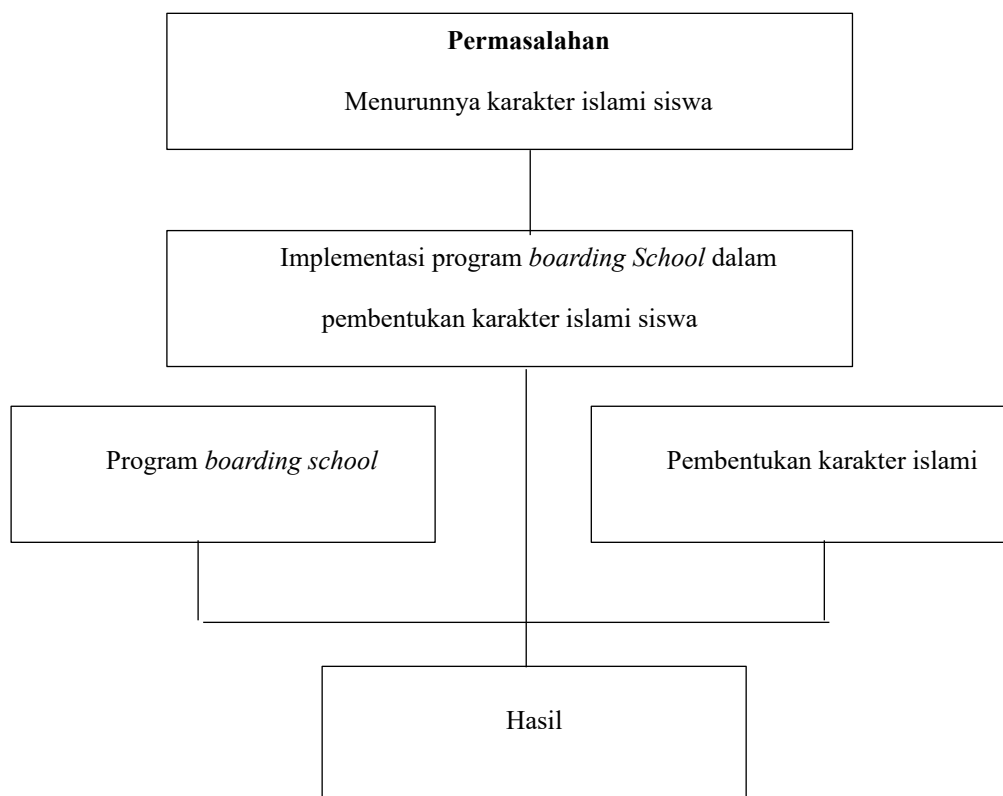
Sedangkan menurut Machali (2021;50) kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, teori, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka berfikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel penelitian yang akan diteliti. Jadi kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen, jika dalam penelitian terdapat variabel moderator atau intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian (Machali, 2021).

Penelitian ini memiliki dua fokus utama, pertama berkaitan dengan implementasi *boarding school* berdasarkan beberapa teori diatas, dan tujuan pembentukan akhlak islami maupun karakter siswa berdasarkan teori diatas. Teori ini dibuat sebuah kerangka sebagai bahan acuan dari tujuan penelitian, yang kemudian akan digunakan dalam penelitian pada

Muhammadiyah *boarding school* (MBS) MTs. 2 Muhammadiyah Aimas dalam rangka mengumpulkan data dan melakukan analisis data agar mendapatkan temuan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

kerangka berpikir dalam penelitian ini, dibangun berdasarkan rumusan masalah yang ada sehingga dapat menjelaskan yang akan menjadi bahan acuan dalam proses penelitian, serta alur bagaimana proses penelitian dilaksanakan sehingga bisa mendapatkan hasil dan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Dimulai dari inti permasalahan pada penelitian ini, yang dilanjutkan dengan bagaimana implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter islami, pembentukan karakter islami, dan diakhiri dengan hasil temuan dari seluruh rangkaian penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ada.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka konseptual: Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Muhammadiyah Boarding School (MBSm MTs. Muhammadiyah 2 Aimas

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang bagaimana alur atau konsep penelitian ini dilaksanakan, di mulai dari latar belakang permasalahan yang ingin diteliti, sehingga melahirkan rumusan masalah, setelahnya peneliti memlihi teori yang relevan dengan untuk digunakan dalam penelitian ini, baru kemudian peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari hasil yang ditemukan dilakukan olah data dan analisis data sehingga melahirkan hasil dan penarikan Kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana data dan penyajiannya dalam bentuk deskripsi dan dokumentasi, bukan dalam bentuk kuantitas atau berupa angka. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti

Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna, pola, dan perspektif dari subjek penelitian melalui data yang bersifat naratif atau deskriptif, bukan angka penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks alami tanpa manipulasi terhadap variabel, dan sering digunakan untuk mengeksplorasi peristiwa sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman individu secara detail.(Creswell & Poth, 2018).

Bogdan dan Taylor mengemukakan sebagaimana yang dikutip Murdiyanto bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan membuat

kerangka obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Murdiyanto, 2020).

Menurut Tohirin (2022:1-2) dalam buku penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling beliau menyebutkan beberapa definisi para ahli diantaranya menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kedua, Kirk dan Miller (1986:9) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Ketiga, menurut David Williams (1995) dalam Moleong (2004: 5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Keempat, Denzin dan Lincoln (1987) juga dalam Moleong (2004: 5) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Tohirin, 2022).. Oleh sebab itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang realitas (nyata) atau *natural setting* yang holistik, totalitas, dan rinci.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *case study* (studi kasus) yang mana peneliti menganggap metode ini cocok dengan objek

penelitian. *Case study* merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Mei-Juli tahun 2025 dan akan dilaksanakan di asrama putra dan putri Muhammadiyah *boarding school* (MBS) MTs. 2 Muhammadiyah Aimas, yang mana sesuai dengan judul penelitian yaitu Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Muhammadiyah *Boarding School* MBS MTs. 2 Muhammadiyah Aimas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan. (Amin *et al.*, 2023).

Sedangkan menurut sukardi (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari Obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sukardi, 2009:47).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program boarding school di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa yang telah mengikuti program *boarding school* minimal selama satu tahun.
2. Guru atau pembina yang terlibat aktif dalam pembinaan karakter siswa.

3. Pihak manajemen sekolah dan yang mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program.

Menurut Babbie (2016), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana unit-unit yang diamati dipilih berdasarkan penilaian peneliti terhadap siapa yang paling berguna atau representatif dalam menjawab pertanyaan penelitian (Babbie, 2016).

Dibawah ini adalah beberapa sampel yang ditentukan oleh penulis:

1. Kepala sekolah Muhammadiyah Boarding School (MBS) MTs.
2 Muhammadiyah Aimas
2. Kepala Muhammadiyah Boarding School (MBS) MTs. 2
Muhammadiyah Aimas selaku penanggung jawab program
3. Pembina Muhammadiyah Boarding School (MBS) MTs. 2
Muhammadiyah Aimas berjumlah 1 orang
4. Musyryif dan Musyryifah Muhammadiyah Boarding School
(MBS) MTs. 2 Muhammadiyah Aimas berjumlah 2 orang
5. Orang Tua Santri berjumlah 2 orang
6. Siswa MBS MTs .2 Muhammadiyah Aimas yaitu siswa kelas
VIII berjumlah 4 orang dan siswa kelas IX berjumlah 4 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, peneliti harus mempunyai Teknik dalam mengumpulkan data. Sehingga data yang

diperoleh lebih akurat, dan kredibel atau terpercaya. Maka dari itu peneliti disini menggunakan Teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan secara langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mamik, 2015 : 97). Menurut Cartwright yang dikutip Herdiansyah, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Murdiyanto, 2020:54).

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan dengan jenis observasi terukur dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan subjek atau objek yang di amati, pada observasi non partisipan peneliti hanya menjadi pengamat independen. Observasi dilakukan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya, dan kapan waktunya (Darmanah, 2019).

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Darmanah wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertahap maka antara sipewawancara dengan sipenjawab (responden) dengan menggunakan alat yang disebut *interview gulde* (panduan wawancara). Juga Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa ada 3 hal yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan

kuesioner (angket) yaitu sebagai berikut: 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Darmanah, 2019).

Sedangkan menurut Murdiyanto, dalam bukunya menyebutkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain (Murdiyanto, 2020:59).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan responden yang lain, sehingga wawancara dapat berfokus pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan

wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sarna, dan pengumpul data rnencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

3. Dokumentasi

Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) yaitu setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Teknik dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen,gambar, dan rekaman (Murdiyanto, 2020:64).

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya (Mamik,2015:108). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat mengumpulkan data dari sumber tertulis berupa dokumen dan juga foto dari sumber gambar.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip Mamik instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh

peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.(Mamik, 2015)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono,2009:305). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis instrument penelitian Sistem *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa sebagai berikut :

Tabel Instrument Penelitian

INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Analisis implementasi <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter siswa	Siswa, Guru, Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi
Dampak bagi karakter siswa dengan adanya sistem Boarding School	Pengasuh Asrama, Pimpinan, dan Guru	Wawancara, observasi dan catatan lapangan
Pandangan orang tua dan guru terhadap sistem boarding school	Orang tua, dan Guru	Wawancara, catatan lapangan

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan dan dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu diperlukan pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Menurut Creswell (2021) Keabsahan data merupakan konsep kunci dalam penelitian yang menekankan bahwa data harus mencerminkan realitas objek penelitian secara akurat dan dapat dipercaya. Beliau juga menyebutkan bahwa data yang valid adalah data yang dapat dipercaya dan secara konsisten menggambarkan fenomena nyata yang menjadi objek penelitian. Definisi ini menegaskan bahwa keabsahan data tidak hanya bergantung pada kualitas pengumpulan data, tetapi juga pada kemampuan data tersebut untuk secara akurat mewakili keadaan yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan minim bias (Creswell, 2021).

Implikasi dari keabsahan data sangat signifikan dalam menetapkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan adanya data yang valid, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, upaya peningkatan keabsahan data sering kali mencakup penerapan berbagai strategi seperti validasi oleh ahli, pengujian ulang data, serta penggunaan instrumen pengukuran yang telah teruji keandalannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2021), "penerapan

prosedur yang sistematis dan pengujian berulang terhadap data merupakan kunci dalam mencapai tingkat validitas yang tinggi" (Creswell, 2021). Dengan demikian, penguatan keabsahan data menjadi pondasi utama dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

1. Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
4. Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau

bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.
6. Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dalam uji keabsahan data.

Sugiyono (2013) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Hal ini berarti triangulasi dilakukan dengan cara memadukan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan teruji kebenarannya. Menurut Sugiyono, triangulasi membantu menguatkan bukti-bukti dalam penelitian melalui verifikasi data dari berbagai perspektif. (Sugiyono, 2013).

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan teori (Mamik, 2015).

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.
4. Triangulasi teori menurut Linkoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Paton (1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (Rival exsplanations)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menetapkan bahwa teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan pengecekan kembali pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sehingga kepastian data dapat diperoleh dan tarik kesimpulannya.

G. Teknik Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa *Greek* (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*Analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” Ian Dey (1995 dalam Mamik). Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut element atau struktur), kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.(Mamik, 2015).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan melalui proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya Miles dan Huberman (1984) proses analisis data dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyaringan dan pembentukan data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk mengfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, memilah data yang tidak perlu dan mengatur sehingga hasil atau kesimpulan bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid (Murdiyanto, 2020).

Menurut Syafrida dalam bukunya Metodologi penelitian Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting

untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data (Hafni sahir, 2022).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan proses meringkas, pemilihan, dan penyaringan data, serta mengorganisir data yang dikonsep berdasarkan kategori dan tema-tema. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus tidak dengan sekali jadi sehingga proses pengumpulan dan penyajian data selalu terhubung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan kumpulan informasi tersusun yang memberi peluang untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema (Murdiyanto, 2020).

Syafrida menerangkan bahwa Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah (Hafni sahir, 2022).

3. Penarikan Kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Murdiyanto, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Nama Kepala Madrasah : Suwardono, Spd Aimas, Kab. Sorong.

Alamat Madrasah : Jl. Kacang, Distrik Malaweale, Kec. Aimas

Nomor SK Operasional : W.Z/1-b/158/1994

Nomor SK Pendirian : 187/Kw.332/2/08/2018

Akta Notaris : AHU-88.01.07 Tahun 2010

NSM : 121292010003

NPSN : 69853419

Kabupaten : Sorong

Provinsi : Papua Barat Daya

Telpon/ HP : 085244994850-081344491225

Status Masdrasah : Swasta

Akreditasi : “A”

SK Akreditasi : 1447 / BAN-SM/ SK/ 2019

Penyelenggara Madrasah: Yayasan Muhammadiyah

Alamat : Jl. Kacang, Distrik Malaweale, kec. Aimas, Kab. Sorong

Luas Tanah : 2.500 m²

Luas Gedung : 350m² 21.

Kurikulum : Kurikulum Merdeka (KURMER)

2. Sejarah Singkat MTs. Muhammadiyah 2 Aimas

Berdiri pada tanggal 20 juli 1987 di daerah Aimas unit 2 Desa Malaweke Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong. Pada awal berdiri bernama MTs Muhmmadiyah 2 Kabupaten Sorong dengan kegiatan belajar mengajar bertempat di TK ABA 1 Jl. Buncis Malaweke Aimas.

Kepala Madrasah pada saat itu adalah bapak Muhammad Nuhuyaman, pada tahun 1990 MTs Muhamadiyah berpindah lokasi di Jl Buncis Malaweke Aimas tepatnya di bekas kantor Desa Malaweke, dimana saat itu selaku kepala madrasah adalah bapak Sukiman BA. Kemudian pada tahun 1992 MTs 2 Muhammadiyah Aimas kembali pindah ke Jl. Kacang Malaweke Aimas yang bertempat di bekas gedung madrasah diniyah darul ulum, dan yang menjadi ketua madrasah adalah bapak Syukri Muifilit.

Pada tahun 1995 kepala madrasah berganti pimpinan yaitu bapak Sulardi, Spd. Dan kemudian dilanjutkan oleh ibu Suherni pada tahun 1999. Dan pada tahun 2000 berganti pimpinan yaitu Bapak Supangat, pada tahun 2001 MTs 2 Muhammadiyah kembali beralih tempat yaitu di Jl. KH Ahmad Dahlan Malaweke Aimas yang mana kepala madrasah nya adalah bapak Sularno, dan dilanjutkan oleh ibu Dewi, S.Ag. pada tahun 2002.

Pada tahun 2012 kembali berganti kepemimpinan yaitu kembali di kepalai bapak Sulardi, M.Pd. dan pada tahun 2013 dialihkan kepemimpinan menjadi bapak Suardono, S.Pd. Hingga saat ini. Pada tahun 2023 MTs Muhammadiyah kembali berpindah tempat ke Jl. Kacang Malaweke Aimas setelah adanya perbaikan gedung yang lebih

baik berlantai 3. Saat ini MTs Muhammadiyah 2 Aimas sudah dua kali mendapatkan akreditasi B yaitu pada tahun 2010 dan 2014, kemudian pada tahun 2018 kembali diakreditasi dengan Peringkat akreditasi A dengan SK nomor 1447/BAN-SMK/SK/2019.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs. Muhammadiyah 2 Aimas

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Berjiwa Qur’ani, Berakal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dibidang *tahfidz* AL-Qur’an dan IPTEK.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan luas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdepan dalam *tarbiyah islamiyah*.

c. Tujuan

- 1) Memiliki kekuatan aqidah yang sahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (*akhlaqu lmkarimah*) berdasarkan AL-Qur’an dan Hadits.
- 2) Memiliki kemampuan menghafal AL-qur’an.
- 3) Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari
- 4) Menguasai IPTEK yang relevan dengan perkembangan zaman

- 5) Mampu menguasai dasar-dasar TIK
- 6) Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 7) Mampu beradaptasi secara positif ditengah masyarakat.
- 8) Sukses menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana

NO	Nama sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	8	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Kurang terawat
5	Masjid	1	Baik
6	lapangan	1	Kurang terawat
7	kantin	1	Baik
8	WC murid	4	Baik
9	WC guru	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Lab komputer	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Asrama	2	Baik
14	Parkiran	1	Kurang terawat

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

5. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di MTs Muhammadiyah 2 Aimas yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 6 guru wali kelas, dan total keseluruhan guru pengajar 14 orang berkompeten.

- a. Samsiah, S.Pd. (guru bahasa Indonesia)
- b. Febri Prihatin, S.Pd. (guru Informatika)
- c. Pujiati, S.Pd. (guru bahasa Inggris)
- d. Wiwin Dwi Utari (guru IPA)
- e. Sri Utami, S.Pd. (guru Kemuhammadiyaan)
- f. Yayu Susilawati, S.Pd. (guru Aqidah Akhlak dan Fiqih)
- g. Yulianti Wulandari, S.Pd. (guru PKN)
- h. Anggun Fitria, S.Pd. (guru bahasa Arab)

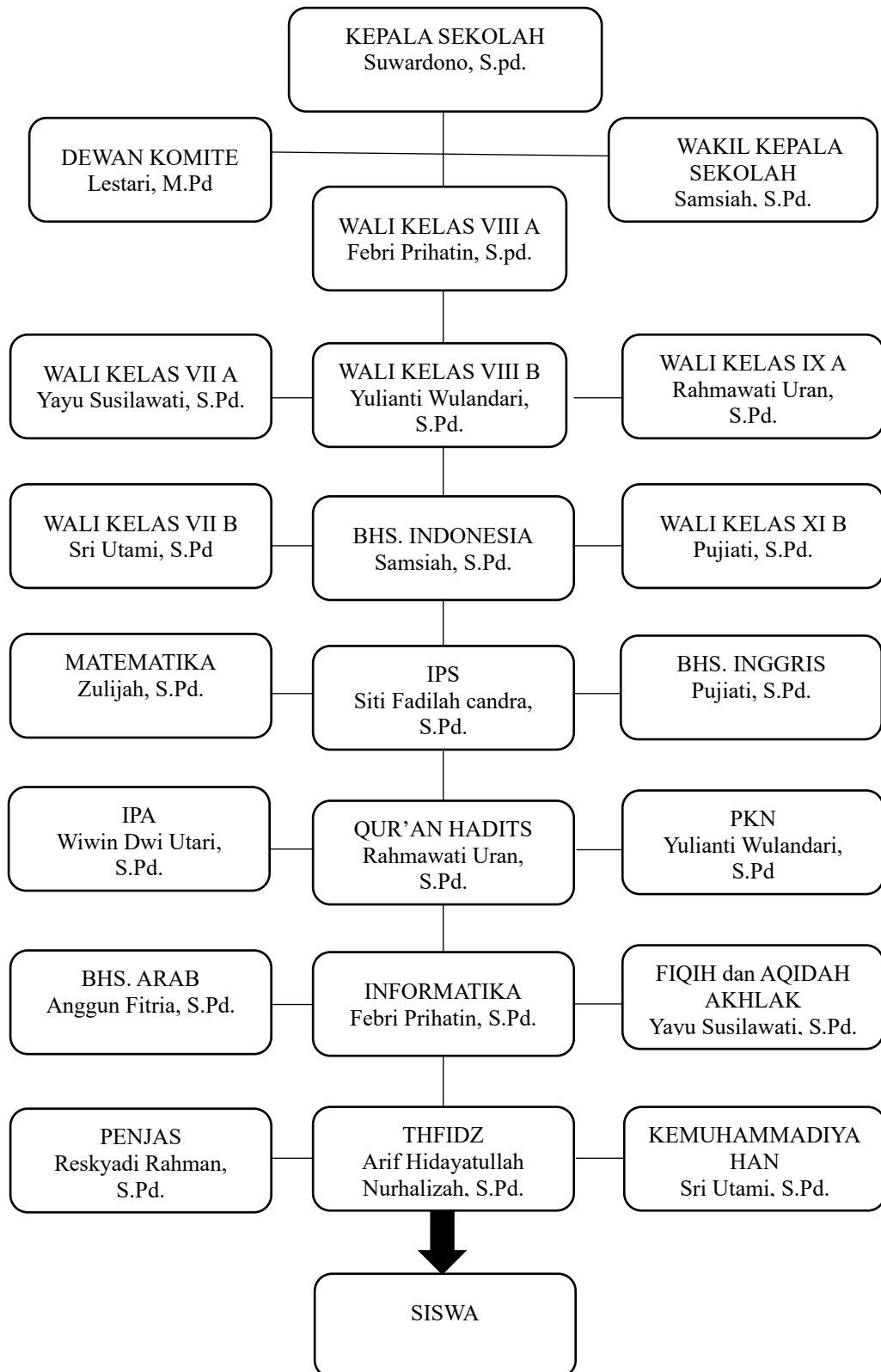
- i. Rahmawati Uran, S.Pd. (guru SKI dan AL-Qur'an Hadits)
- j. Reskyadi Rahman, S.Pd. (guru Penjas)
- k. Zulijah, S.Pd. (guru Matematika)
- l. Siti Fadilah Candra, S.Pd. (guru IPS)
- m. Arif Hidayatullah, S.Pd. (Tahfidz)
- n. Nurhalizah, S.Pd. (Tahfidz)

6. Jumlah Siswa

Kelas satu		Kelas dua		Kelas tiga		Jumlah total	
Jumlah	Ruang belajar	Jumlah	Ruang belajar	Jumlah	Ruang belajar	Jumlah	Ruang belajar
70 siswa dan siswi	2 Ruang belajar	69 siswa dan siswi	2 Ruang belajar	70 Siswa dan siswi	2 Ruang belajar	209 siswa dan siswi	6 Ruang belajar

Tabel 4.2 Jumlah siswa

7. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di Muhammadiyah *boarding school* dengan demikian menemukan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas

Menurut Bapak Suwardono selaku Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 2 Aimas mengatakan bahwa:

” Untuk program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas sendiri kami merancang sebagai sistem pendidikan terpadu antara kurikulum formal (madrasah) dan kurikulum asrama. Struktur dan sistemnya mencerminkan upaya membentuk santri yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan tangguh dalam kehidupan sosial. Adapun kegiatan yang kami susun dalam program kami di MBS ada program tahfidz, kajian islami, hafalan hadits, dan pelatihan dan pembiasaan dan pelatihan ibadah harian sesuai sunah. Kalo berkaitan pembelajaran formal kami mengirim guru ke asrama untuk mengajar disana” (Wawancara Suwardono, 2025).

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari bapak Arif selaku kepala Muhammadiyah *boarding school* yang menyatakan bahwa:

“kalo pelaksanaan nya kami sudah membuat jadwal untuk seluruh kegiatan siswa diasrama. Mulai dari jadwal setoran hafalan AL-Qur’an, pelajaran Islami seperti fiqih, sirah, hadits untuk pelajaran dinniyah, kalo pelajaran formal sekolah mengirim guru ke asrama untuk mengajar disana dan juga jadwal lainnya kami sudah seting sehingga siswa yang ada diasrama tidak banyak membuang waktu dengan sia-sia” (Wawancara Arif, 2025).

pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di Muhammadiyah *boarding school* menunjukan bahwa:

kurikulum formal dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru, berupa pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan lain-lain. Adapun kurikulum asrama dilaksanakan di masjid

dan dikelas setelah pembelajaran formal selesai, berupa pelajaran hadits, tajwid dan sirah yang diajarkan oleh pembina dan ustadz di asrama (Observasi Mei, 2025).

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswi kelas IX Desi Regina Putri menyatakan:

“Program di Muhammadiyah *boarding school* sudah dijadwal mulai dari kami bangun hingga tidur kembali, mulai dari bangun di jam 04.00 pagi, kemudian melaksanakan sholat lail, dilanjutkan dengan membaca AL-Qur’an, sholat subuh berjamaah diasrama, setoran hafalan AL-Qur’an, piket asrama, pada jam 08.00 kami akan bersiap-siap untuk belajar pelajaran diniyah dan juga pelajaran sekolah, dilanjutkan dengan sholat dzuhur pada jam 12.20, lalu makan siang dan istirahat, setelah istirahat kami bersiap-siap kembali untuk sholat ashar pada jam 15.30, setelah sholat ashar kembali menyetorkan hafalan dan juga murajaah hafalan kami, lalu pada jam 05.00 kami persiapan mandi untuk kemudian sholat magrib dilanjutkan kajian islami, sholat isya kemudian istirahat dan persiapan tidur. Inilah aktifitas yang kami lakukan setiap hari selama diasrama, sehingga waktu kami betul bermanfaat” (Wawancara Regina, 2025).

Hal ini juga diungkapkan oleh siswi bernama Zahra Aulia Ramadhani Subandi bahwa:

“Kegiatan kami diasrama sudah terjadwal mulai dari sholat lail kami dibangunkan jam 04.00 pagi oleh ustadzah, setelah sholat subuh akan menyetorkan hafalan AL-Qur’an, dan pada jam 08.00 kami ada pembelajaran dikelas sampai jam 10.00 pagi. Pada jam 11.00 sampai jam 12.00 kami ada pelajaran tambahan bersama ustadzah, lalu setelah sholat dzuhur kami akan beristirahat hingga waktu ashar, setelah sholat kami kembali menyetorkan hafalan kami hingga jam 17.00 sore, lalu kami menyelesaikan piket dan mandi, setelah sholat magrib kami akan kajian bersama ustadz Arbin hingga adzan isya lalu setelah sholat kami akan menyetor hafalan lagi sampai jam 21.30 lalu setelah itu kami bersiap untuk tidur” (Wawancara Zahra, 2025).

Hasil observasi yang dilakukan di masjid Ali Bin Abi Thalib sejalan dengan pernyataan wawancara diatas berupa:

“Pelaksanaan program hafalan AL-Qur’an dilaksanakan di masjid Ali Bin Abi Thalib setelah salat subuh dan salat ashar. Adapun

sholat berjamaah dilaksanakan sehari lima waktu di masjid untuk putra dan di mushala asrama untuk putri” (Observasi Mei, 2025).

Melalui berbagai wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa implementasi *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dimulai dengan merancang kurikulum, program asrama, penerapan kurikulum, kegiatan asrama dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan dalam pembentukan karakter di muhammadiyah *boarding school* MTS muhammadiyah 2 Aimas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Arbin selaku pembina dan pengajar di asrama mengatakan:

“Metode yang kami gunakan disini ada beberapa metode dan pendekatan diantaranya metode pembiasaan pada metode ini kami membiasakan santri melalui kegiatan yang terjadwal dan rutin, seperti salat lima waktu secara berjamaah, membaca AL-Qura’an, sholat malam, puasa sunnah, dan kegiatan positif lainnya. Kami juga menggunakan metode nasihat dan pengajaran dimana siswa yang melakukan pelanggaran kami nasehati dan sampaikan konsekuensi dari apa yang dilakukan. Sehingga diharapkan dari pemberian nasehat siswa dapat menyadari bahwa apa yang dilakukannya salah dan bisa lebih baik kedepannya. Kami juga menggunakan metode ancaman dan hukuman, biasanya santri yang bermasalah kami hukum sesuai aturan yang ada, seperti push up, lari keliling lapangan, dan pemberian tugas” (Wawancara Arbin, 2025).

Hal ini juga diungkapkan oleh Larasatun selaku pengasuh di asrama beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya metode kami untuk menanamkan akhlak islami seperti kedisiplinan, kami membuatkan jadwal harian untuk santri supaya mereka paham akan disiplin waktu. Untuk membentuk rasa tanggung jawab kami memberikan kegiatan kebersihan asrama serta wajib bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan bila mana tidak sesuai aturan dan syari’at islam, dan untuk menanamkan nilai

persaudaraan kami membuatkan kegiatan bersama-sama seperti kerja bakti dan masak bersama” (Wawancara Laras, 2025).

Maka berdasarkan wawancara yang dilaksanakan diatas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter islami siswa Muhammadiyah *boarding school*, berupa metode pembiasaan, nasihat, *reward* dan *punishment*.

Evaluasi pada program ini dilaksanakan melalui rapat bulanan dan setiap semester, hal ini berdasarkan wawancara bersama Bapak Suwardono selaku kepala sekolah mengatakan:

“Untuk evaluasi kami biasa mengadakan rapat dengan pengelola, dengan ustadz dan ustadzah, dan juga musyrif dan musyrifah. Kami biasanya mengadakan rapat evaluasi sekitar sebulan sekali atau dalam setiap semester” (Wawancara Suwardono, 2025)

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh bapak Arif Praman Aji selaku penanggung jawab Muhammadiyah *boarding school* menyatakan:

” Kalau evaluasi kami selalu melaksanakan rapat pada tiap akhir bulan dan juga pada setiap akhir semester, dari sini biasanya kami mnedapati masukan dan juga data terkait perkembangan siswa dan siswi di *boarding school* (Wawancara Arif, 2025).

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa proses evaluasi pada program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dilakukan pada setiap bulan dan akhir semester dengan cara rapat evaluasi.

2. Efektifitas dengan adanya program *boarding school* dalam pembentukan karakter Islami.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah MTs Muhammadiyah 2 Aimas Bapak Suwardono selaku penanggung jawab program beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, secara umum program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas cukup efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, terutama karena lingkungan asrama sangat mendukung pembiasaan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana yang kondusif dan pembinaan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tapi juga langsung mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Diantaranya saya melihat bagaimana siswa kami sudah mulai terbentuk kebiasaan ibadah hariannya, mulai dari sholat lima waktu, membaca Qur'an, ikut kajian islami. Ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya melihat siswa-siswa mulai terbiasa dengan hal-hal ini. Juga saya melihat ada perkembangan pada nilai karakter siswa selama mengikuti program ini, karna kalau dilihat siswa yang mengikuti program tergolong lebih sopan dibandingkan yang tidak ikut program, ada perbedaan yang saya lihat dari mereka yang mengikuti program *boarding school* Ini, adapun diluar saya juga sudah banyak mendapat testimoni langsung dari orang tua siswa yang banyak mengatakan bahwa anak mereka menjadi lebih islami bahkan ketika diluar asrama atau ketika dirumah” (Wawancara Suwardono, 2025).

Ungkapan diatas dikuatkan melalui wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa dari Harun Almaz yaitu Bapak Masjono, beliau menuturkan:

“Sejauh ini yang kami rasakan sebagai orang tua ketika anak kami kembali ke rumah sudah sesuai harapan, yang mana anak-anak sudah mulai memperlihatkan sikap syukur serta nilai-nilainya, dan tahu berterima kasih kepada orang tua. ini tentu merupakan buah dari karakter islami yang diajarkan. Namun saran kami agar supaya MBS lebih berkomitmen lagi dalam upaya membentuk karakter anak disana terutama mungkin, dari segi bagaimana pihak MBS bersikap terhadap pelanggaran siswa agar memberikan konsekuensi yang jelas dan tegas untuk siswa dan orang tua yang kurang mematuhi aturan yang ada” (Wawancara Masjono, 2025).

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Yati selaku Orang tua siswa dari Yoen Ramanda

“Untuk efektifitas program Alhamdulillah kami orang tua sudah merasakan walaupun belum semuanya, akan tetapi melalui program ini kami menaruh harapan agar anak-anak kami bisa lebih diperkuat dalam membimbing dan membina terutama pada karakter atau akhlak mereka, karna ini menjadi tujuan kami sebagai orang tua memasukan anak kami di muhammadiyah *boarding school* agar supaya anak kami bisa menjadi anak-anak yang sholeh dan baik akhlaknya sesuai ajaran Islam” (Wawancara Yati, 2025).

Hasil observasi yang dilakukan juga selaras dengan apa yang disampaikan pada wawancara diatas bahwa:

“Efektifitas program ini dapat terlihat dengan siswa mulai sadar akan kewajiban salat lima waktu, para siswa menunjukkan sikap hormat terhadap guru-guru maupun pengajar di asrama, para siswa mulai mengerti tanggungjawab atas apa yang diberikan melalui jadwal kebersihan” (Observasi Mei, 2025).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa program *boarding school* di anggap efektif dalam pembentukan karakter islami siswa, karna program ini tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan formal (akademik) saja. Akan tetapi program ini juga berfokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang khusus berupa kegiatan sosial dan ibadah yang dilakukan pengawasan total sehingga program ini dianggap efektif.

3. Tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter islami MTs 2 Muhammadiyah Aimas.

a. Tantangan

Melalui wawancara yang sudah dilakukan peneliti bersama Bapak Arif Pramana Aji selaku ketua Muhammadiyah *Boarding School* dan penanggung jawab dan pelaksana program menuturkan:

“Tantangan yang kami hadapi pada program ini datang dari santri itu sendiri dan juga orang tuanya, kita tidak bisa pungkiri berada dalam satu asrama dengan beragam latar belakang yang berbeda-beda menjadi tantangan kami dalam mendidik, contoh seperti santri yang malas, tidak bisa diatur, suka jahil, begitu pun orang tua mereka ada beberapa peraturan yang dibuat oleh asrama masih dilanggar seperti menjenguk diluar waktu penjengukan, memberi HP kepada santri diwaktu kepulangan, akan tetapi semua itu merupakan sebuah proses sebuah perubahan, dan kami selalu melakukan evaluasi agar tantangan ini dapat kita ubah menjadi sebuah peraturan atau motivasi dalam berjuang” (wawancara Arif, 2025).

Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Bapak Suwardono selaku kepala madrasah menyebutkan:

“saya melihat tantangan yang dihadapi ada pada latar belakang siswa yang berbeda sehingga menjadi tantangan bagi para pembina dan *musyrif* diasrama dalam membentuk pola karakter yang cocok. Kemudian dari faktor adaptasi para santri yang berbeda-beda, tidak bisa kita pungkiri juga faktor lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh bagi siswa, sekalipun mereka dalam ruang lingkup asrama yang tertutup namun tetap saja berpotensi besar dalam memengaruhi siswa, dan juga faktor sumberdaya tentunya. Akan tetapi ini tidak menjadi halangan bagi kami untuk terus berkembang kedepannya agar lebih baik lagi” (Wawancara Suwardono, 2025).

Dalam wawancara bersama Mariama selaku pengasuh asrama (*musyrifah*) beliau berkomentar tentang salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter adalah *emotional control* (pengontrolan emosi) dimana beliau mengatakan:

“Kami sebagai manusia terkadang sering emosi dengan tingkah laku siswa di asrama, sehingga membutuhkan kesabaran yang extra terlebih kami mengurus bukan hanya satu atau dua orang saja, namun hal ini tentunya bukan menjadikan semangat kami turun dalam membentuk karakter siswa di asrama” (Wawancara Mariama, 2025).

b. Faktor pendukung

berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Mariama, beliau menyatakan bahwa:

“Kami membutuhkan dukungan penuh dari orang tua dalam pembentukan karakter islami siswa, dimana beliau menilai bahwa peran *boarding school* ataupun semua yang terlibat didalamnya hanyalah fasilitator dalam membimbing dan membentuk karakter islami siswa, namun peran dan dukungan orang tua menjadi faktor utama dalam membentuk karakter. Siswa bisa dikatakan berhasil ketika berada dalam lingkungan yang sama, namun ketika di rumah orang tua lah yang akan mendampingi dalam waktu yang lama sehingga diharapkan peran orang tua tidak terhenti ketika siswa di masukan kedalam *boarding school* akan tetapi ketika keluar orang tua juga tetap berperan.” (Wawancara Mriama, 2025).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Arif Pramana Aji selaku

Kepala Muhammadiyah *boarding school* menyatakan:

“Kalo faktor pendukung, mungkin pertama adalah sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana di muhammadiyah *boarding school* belum semuanya tercukupi, seperti gedung asrama kan sekarang masih digunakan untuk perkuliahan mahasiswa jadi ada kendala disitu sehingga kami butuh lebih banyak lagi sarana dan prasarana berupa gedung asrama yang lebih luas, kelas yang lebih banyak, serta fasilitas lainnya” (Wawancara Arif, 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suwardono selaku kepala

Madrasah mengatakan:

“Untuk faktor pendukung mungkin lebih ke Sumberdaya pembina untuk ditingkatkan, karna saat ini jumblam pembina diasrama belum sebanding dengan jumlah siswa kami jadi dalam mendampingi siswa belum semuanya optimal. Kami juga mmbutuhkan sarana dan prasarana tambahan seperti ruang kelas

yang lebih luas diasrama, dan juga asrama baru yang lebih memadai fasilitasnya” (Wawancara Suwardono, 2025).

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada fasilitas *boarding school* bahwa:

Muhammadiyah boarding school masih membutuhkan banyak fasilitas penunjang, seperti kelas yang lebih banyak karna kelas yang ada digabung dengan kelas perkuliahan di Ma’had Bilal, kemudian asramanya masih tergabung dengan lingkungan kampus sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan ketertiban, butuhnya pengajar yang lebih banyak (Observasi Mei, 2025).

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa faktor tantangan dalam pembentukan karakter siswa di *boarding school* berupa latar belakang santri yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan dan teknologi dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun faktor pendukung diantaranya kebutuhan gedung asrama yang lebih memadai, butuhnya ruang kelas untuk proses belajar mengajar, dan jumlah pembina dan pengajar yang lebih banyak dan berkompeten.

C. Pembahasan

1. Implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas

a) Kurikulum

Secara terminologis, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan

Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di madrasah/sekolah atau perguruan tinggi. Secara lebih luas, kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu. Selain sebagai konsep, pedoman yang dijadikan guru dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum dapat diartikan sebagai berbagai aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan, mulai dari penentuan atau pilihan pendekatan, strategi pembelajaran, pilihan metode, proses, serta evaluasi pembelajaran. Pengalaman-pengalaman positif dari kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari konsep kurikulum (Fauzan, 2017)

Selaras dengan wawancara bersama bapak Suardono selaku kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas tentang implementasi program *boarding school* dilakukan dengan disusunnya kurikulum integrasi antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Diperkuat dengan pernyataan Kepala Muhammadiyah *boarding school* bahwa program di mulai dengan penyusunan kurikulum pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas sudah dirancang kurikulum pembelajarannya mulai dari pembelajaran formal, hingga pembelajaran khusus dinniyah.

Penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa *boarding school* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa saja, namun juga berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam secara mendalam. Sehingga implementasi program ini tidak hanya memberikan siswa keterampilan akademik namun memberikan pengalaman dan pendidikan akhlak Islami yang solusif bagi perkembangan siswa.

b) Program

Secara umum, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau rencana yang terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Program biasanya disusun berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan sasaran yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah "rencana yang telah dirancang secara terstruktur dan berurutan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (KBBI, 2023).

Salah satu program unggulan yang ada pada *boarding school* MTs Muhammadiyah 2 Aimas adalah program tahfidz yang mana para siswa-siswanya digembleng untuk menghafal dan menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah mereka di asrama.

c) *Tahfidz*

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan Membacanya diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga diartikan dengan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu (Albusthomi, 2019).

Menghafal Al-Qur'an didalam ajaran Islam tidak ada perintah langsung dari Allah Dan Rasulullah. Namun menghafalkan AL-Quran mempunyai keutaman yang besar, hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah Sahallallahu 'Alaihiwasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan juga obesrvasi yang dilakukan bersama bapak Wardono terkait program yang ada di *boarding school* MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Muhammadiyah *boarding school* mempunyai program *tahfidz* dalam upaya membentuk karakter islami dan pengalaman

spiritual siswa. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan asrama yang mengharuskan setiap siswa dan siswi menyetorkan hafalan AL-Qur'an setiap harinya.

d) *Salat Fardhu*

Adapun yang dimaksud dengan salat fardhu adalah salat yang diwajibkan bagi setiap muslim yang dewasa dan berakal yakni berupa salat subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam (Abdul Hamid al Atsary, 2005).

Salat *fardhu* wajib sebagaimana Firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* di dalam Q.S an-nisa /3: 103

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Arbin Keseng selaku pengajar dan pembina asrama terkait salat *fardhu* siswa

Muhammadiyah *boarding school* mendidik siswa mereka dengan cara pembiasaan ibadah, seperti salat lima waktu (salat *fardhu*) dan salat-salat sunah lainnya seperti salat rawatib.

Namun melalui observasi yang dilakukan peneliti menemui masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam pengaturan waktu, hal ini dapat dari lambatnya santri bergegas menuju masjid ketika waktu salat tiba, hal ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak *boarding school* kedepannya.

Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter islami pada program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas sebagai berikut:

1) Pembiasaan (*ta'dib*)

Upaya dalam membentuk karakter siswa maka orang tua dan guru perlu mengikuti petunjuk Rasulullah yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan kebaikan dapat dimulai saat anak belum menerima beban *taklif* dan mendorong untuk melakukannya, misalnya saja membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil. Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa salam* bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Perintahkanlah kepada anak-anakmu shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya” (HR. Abu Daud).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama bapak Bachtiar selaku pengasuh asrama putra terkait metode pembentukan karakter islami dilakukan melalui pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari program pembiasaan salat lima waktu dan rawatib di masjid yang dilakukan oleh seluruh ustadz dan ustadzahnya secara bersamaan dimasjid untuk laki-laki, dan di mushala asrama untuk perempuan sehingga terjadi interaksi dan contoh langsung kepada siswa.

Pembiasaan nilai-nilai islami seperti sholat, baca Al-Qur'an, dan berdoa merupakan langkah kongkret dalam membentuk karakter. Karna dari pembiasaan inilah diharapkan akan berlangsung dan menjadi kebiasaan terhadap perilaku positif (Harahap *et al.*, 2025).

2) Keteladanan

Firman Allah dalam surat As-Shaff /61: 2-3 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan makna ayat di atas, dapat dipahami bahwa yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa salah satunya dengan keteladanan. Keteladanan ini perlu

diterapkan karena dapat mempengaruhi setiap tindakan dan tingkah laku anak ataupun siswa yang merupakan hasil mencontoh dari orang disekitarnya baik itu orang tua maupun guru di sekolah (Akyuni, 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di masjid Ali bin Abi Thalib yang berada di asrama Muhammadiyah *boarding school*, menunjukkan bahwa keteladanan dilakukan oleh para ustadz ketika waktu sholat tiba untuk segera menuju masjid dengan berpakaian rapi. Hal ini diharapkan menjadi contoh untuk para siswa agar terlatih dalam bersegera mendatangi masjid dan menggunakan pakaian rapi dalam beribadah (Observasi, mei 2025)

3) *Targhib* (motivasi) dan *Tarhib* (ancaman),

Menurut Aris (2022), metode *targhib* dan *tarhib* identik dengan metode motivasi, yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan. Dengan demikian metode pendidikan dengan pola seperti ini, terkait dengan adanya pemberian motivasi disertai pemberian “ancaman” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik. Dalam QS. Fushshilat /41: 46 Allah swt. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya)

Dalam berbagai ayat juga disebutkan bahwa balasan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, adalah berupa kegembiraan hidup di surga dan sebaliknya orang yang sesat dan yang tidak mentaati perintah Allah mendapatkan penderitaan di neraka kelak. Kelebihan yang paling penting berkenaan dengan metode targib dan tarhib yang dikemukakan Alquran tadi, antara lain bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi, disertai gambaran keindahan surga yang menakjubkan atau pembebasan azab neraka. Hal inilah dianggap akan memberikan argument yang jelas akan sebab akibat kepada siswa atas tindakan yang dia lakukan (Aris, 2022).

Hal ini sesuai apa yang dikatakan Bachtiar mengenai motivasi dan ancaman, memberikan motivasi kepada siswa akan kebaikan yang dilakukan dapat menumbuhkan semangat positif dan kesadaran dalam berperilaku, adapun pemberian ancaman akan memahamkan siswa bahwa setiap perbuatan akan menimbulkan konsekuensi sesuai dari apa yang dilakukan.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penarikan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti (Asrul et al., 2014).

Evaluasi implementasi program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas dilakukan dengan beberapa cara untuk memastikan bahwa program *boarding school* di MTs Muhammadiyah 2 Aimas berjalan sesuai tujuannya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Wardono selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 2 Aimas beliau mengatakan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala di setiap bulan dan pada setiap semester untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, dan perkembangan hafalan siswa. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Arif Praman Aji selaku Kepala Muhammadiyah *boarding school* bahwa kami

setiap akhir bulan mengadakan rapat evaluasi dan disetiap akhir semester juga melaksanakan rapat evaluasi terkait aspek-aspek yang perlu dikoreksi dan diperbaiki.

2. Tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter islami siswa MTs. 2 Muhammadiyah Aimas

a. Tantangan

1) Kurangnya keterlibatan orang tua

Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah memperkuat internalisasi nilai-nilai positif yang diperoleh siswadi sekolah, sehingga anak mendapatkan dukungan yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Faktor ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dari lingkungan rumah (Syahri *et al.*, 2025).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Arif Pramana Aji menyatakan bahwa orang tua terkadang kurang terlibat dalam pembentukan karakter, bahkan sebagian orang tua malah menjadi contoh yang kurang baik bagi siswa, seperti melanggar aturan penjangkuan.

2) Pengaruh lingkungan sosial dan digital

Berdasarkan hasil penelitian maka didapati bahwa tantangan dalam membentuk karakter siswa datang dari pengaruh lingkungan dan juga media sosial. Hal ini dibuktikan dengan

anak-anak yang kembali dari rumah setelah liburan mengalami perubahan pada tingkah laku dan sikap mereka.

Hal di atas diperkuat dengan sebuah jurnal yang berjudul *Supporting and Inhibiting Factors in the Formation of Student Character at MI Pelita Insani, Banjarnegara* menyatakan bahwa paparan media sosial dan internet sering kali mengganggu proses pembentukan karakter siswa, terutama dengan adanya informasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Tantangan pendidikan karakter di era digital menjadi kompleks karena adanya perubahan dinamis dalam pola perilaku dan nilai-nilai yang muncul melalui pengaruh teknologi. Era digital membawa kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap pengembangan karakter yang solid (Syahri *et al.*, 2025).

3) Kurangnya sarana dan prasarana

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam kebutuhan pembelajaran dan pengajaran, hal ini dibuktikan dengan ungkapan bapak Arif Pramana Aji, beliau menegaskan bahwa salah satu tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, misalnya keterbatasan ruang kelas yang membuat proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif, asrama yang kurang luas juga mengganggu kenyamanan siswa.

Faktor di atas diperkuat dengan jurnal yang berjudul *Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Kegiatan*

Belajar Mengajar di Lembaga Pendidikan yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sehingga sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Alimatussa'adah, 2024).

b. faktor pendukung

1) lingkungan yang kondusif (positif)

Lingkungan yang kondusif sangat berperan penting dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. *Boarding school* menyediakan Susana yang islami sehingga siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai agama. Lingkungan yang positif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa karena dapat menciptakan iklim edukatif yang mendukung (Meylania, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukan adanya lingkungan yang kondusif di asrama Muhammadiyah *boarding school*. Hal ini dibuktikan dengan lingkungan asrama yang cenderung terisolasi, lingkungan asrama yang

menerapkan aturan-aturan dan batasan, berupa aturan berpakaian harus sesuai syariat islam, cara bertutur kata yang baik, serta sopan santun dan kedisiplinan yang di junjung tinggi

2) Pendidik yang berkompeten

Keberadaan pendidik yang kompeten juga mendukung keberhasilan program *boarding school*. Guru dan Pembina yang berpengalaman mampu menjadi teladan yang baik serta dapat menggunakan metode pengajaran karakter yang beragam dan efektif. Hal inilah yang menjadikan keberadaan pendidik yang kompeten sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan karakter islami di *boarding school* (Rohman & Muhtamiroh, 2022).

Komitmen MTs muhammadiyah 2 Aimas dalam menciptakan pendidikan yang unggul di bidang akademik dan agama mengharuskan untuk menyediakan pendidik yang berkompeten.

Adapun hasil temuan melalui observasi yang dilakukan, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam ketersediaan pembina dan pendidik, hal ini dibuktikan dengan kurangnya ustadz yang membina secara aktif di Muhammadiyah *boarding school* hal ini menjadikan pengajaran dan pembimbingan karakter siswa menjadi tidak optimal

Hal ini dikuatkan dengan sebuah jurnal penelitian yang menunjukkan bahwa Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten

juga mendukung keberhasilan program. Guru dan pembina yang berpengalaman mampu menjadi teladan dan menggunakan metode pengajaran karakter yang efektif. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Rohman dan Muhtamiroh (2022) yang menemukan bahwa kualitas pendidik sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter Islami di *boarding school* (Rohman & Muhtamiroh, 2022).

3) Keterlibatan orang tua

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui komunikasi yang baik dengan pihak sekolah maupun partisipasi dalam kegiatan, hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan menjalankan nilai-nilai Islami.

Hal ini semaksud dengan apa yang dikatakan Laili (2023), dukungan orang tua juga menjadi faktor utama. Komunikasi yang intensif dan keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan anak membantu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam menanamkan nilai Islami. Hal ini menegaskan bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa di *boarding school* (Iftitah, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan dari hasil dan pembahasan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi model *boarding school* di MTS Muhammadiyah 2 Aimas berkomitmen kuat dalam membentuk karakter Islami siswa melalui program (*boarding school*). Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, dan pengajian rutin kegiatan dalam membiasakan siswa hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter Islami dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, serta metode *targhib* (motivasi) dan *tarhib* (peringatan). Adapun proses evaluasi pada program ini melalui rapat bulanan dan rapat semester untuk pengembangan dan perbaruan program.

Tantangan dalam implementasi program *boarding school* di MTS Muhammadiyah 2 Aimas yaitu berupa pengaruh sosial media dan juga lingkungan social yang buruk, kurangnya kerjasama orang tua dalam mendukung aturan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter islami, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang belum optimal. Adapun faktor pendukung yang memberi harapan terhadap keberhasilan program ini berupa penambahan fasilitas fisik, dukungan aktif dari orang tua, serta keterlibatan tenaga pendidik yang kompeten, dukungan lingkungan yang positif dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil diatas peneliti sedikit memberikan saran mengenai Implementasi Program *boarding school* dalam pembentukan karakter islami siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas, yaitu dengan meningkatkan kolaborasi dengan Orang Tua dengan menjalin komunikasi yang lebih, misalnya melalui forum bulanan, penyuluhan parenting Islami, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Dengan begitu, nilai-nilai yang diajarkan di *boarding school* dapat dikuatkan juga di lingkungan keluarga, menciptakan kesinambungan dalam proses pendidikan karakter siswa.

Adanya perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Sebaiknya pihak sekolah mulai menjalin kemitraan dengan donatur, instansi pemerintah, maupun lembaga swasta untuk mempercepat pengadaan fasilitas asrama yang layak dan mendukung kegiatan pembinaan. ruang belajar, tempat istirahat, serta area ibadah yang representatif akan sangat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa. Penambahan tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas, dan juga diharapkan pihak sekolah juga terjun langsung dalam proses evaluasi terhadap efektivitas program pembinaan karakter, baik melalui pengamatan langsung, refleksi siswa, maupun penilaian dari wali santri. Evaluasi ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dan inovasi dalam memperbaiki sistem *boarding school* secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI

Abdul Hamid al Atsary, A. (2005). *id Sholat Definisi Anjuran dan Ancamannya* (pp. 1–25). Pustaka Ibnu Katsir.

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. In *Analytical Biochemistry* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). CV. Syakir Media Press.

Adnan, Susanti, S., Dasriana, W. O., Rahmatia, S., & Viola. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini. *Murhum*, Vol.5, 644.

Aji, A. P., & Zulkifli. (2023). Implementasi Program Muhammadiyah Boarding School: Prestasi dan Respon Masyarakat. *PAIDA 2023*, 2(1).

Aji, A., & Zulkifli. (2023). Implementasi Program Muhammadiyah Boarding School : Prestasi dan respon Masyarakat. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA*, No. 2, 229–230.

Akyuni, Q. (2023). *Metode Pembentukan Karakter Anak Perspektif Islam*. 5(3), 1–7.

Albusthomi, A. N. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah. *Textura*, 6(1), 50–60.

Alimatussa'adah. (2024). Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 346–363.

Aliyah, J., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 67–68.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Teknik Pengambilan Sampel. *Jurnal Pilar*, 14(1), 17.

Anggraeni, R. L. (2023). Implementasi manajemen boarding school untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 90–99.

Aris. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (pertama, Vol. 11, Issue 1). Yayasan Wiyata Bestari Semesta.

- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media* (pertama). Citapustaka Media.
- Babbie, E. (2016). *The practice of social research* (edisi 14). cengage learning.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (edisi 4). SAGE publications. Google Books - Creswell & Poth (2018)
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech.
- Darwanto, A. (2022). *Studi Perbandingan Tingkat Ccapaian Pendidikan pada Model Boarding School dan Sekolah Umum Reguler* (pertama). Cilacap Research Community.
- Fauzan. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. In F. Arifin (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). GP. Press.
- Fauziah, S., & Roestamy, M. (2019). pendidkan Karakter Berbasis Tauhid. In *Sustainability (Switzerland)* (pertama, Vol. 11, Issue 1). Rajawali Pers.
- Hafni sahir, S. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Harahap, M. R., Utara, M. S., Hamka, B., & Hamka, B. (2025). *Pola pendidikan karakter islami dalam keluarga menurut hamka*. 6(1), 3164–3168.
- Himmatun, N. dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Boarding School Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (Kecerdasan) Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Blora. *Jurnal IKLILA :Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 64–67.
- Iftitah, L. (2023). Peran Boarding school Dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP TPI Islamic Boarding School Porong. *UIN Malang Press*, 33(1), 1–12.
- Khababah, I. (2022). *Implementasi Itergrited Curriculum sebagai Sarana Siswa Mampu Membaca dan Memamhami Kitab Kuning di Islamic Boarding School Madrasah Aliyah Satu Atap Darul Istiqomah Woro Kepohbaru*.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Abdau Qurani Habib (Ed.); pertama). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitif. In *Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher* (pertama).

Zifatama.

- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 20(1), 50–60.
- Mayasari, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-nilai Religius-Soisal dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. 3(2), 1–102.
- Meylania, M. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 104.
- Mukhtar, Bahtiar, & Abd Rahman. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng kota Parepare* (M. Fikri (Ed.); 1st ed.). Citra Multi Persada.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Nurul Reskiawan, & Andi Agustang. (2021). Sistem sekolah berasrama (BOARDING SCHOOL) dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 80–127.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (A. Istiadi (Ed.); edisi pert). IAIN Antasari Press.
- Rohman, A., & Muhtamiroh, S. (2022). Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2). <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Saepuddin. (2019). Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali. In Saepuddin & D. Septian (Eds.), *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (pertama, Vol. 58, Issue 12). STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (ke 19).

ALFABETA, CV.

- Supriani, Y., Nurasa, A., & Hasanah, A. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1140–1142.
- Syahri, H., Shidiq, A., & Susilo, M. J. (2025). *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Di MI Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara. 1*, 1–9.
- Tohirin. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Adalah. In *4 Desember* (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada. [https://repository.uin-suska.ac.id/70491/1/Metode penelitian kualitatif.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/70491/1/Metode%20penelitian%20kualitatif.pdf)
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat* (II, pp. 12–13). CV Jejak.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (pertama). Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Keterangan Penelitian dari Lokasi Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG**

MTs MUHAMMADIYAH 2 AIMAS

مدرسة الثانوية المعمدية الثانية أيماس

TERAKREDITASI "A" Nomor : 104/BAN-PDM/SK/2024

Alamat : Jl. Kacang Kel. Malasom Distrik Aimas Kab. Sorong Papua Barat 98418 e_mail mtsduaok@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 94/ III. 4-2/ D / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Muhammadiyah 2 Aimas menerangkan bahwa:

Nama : **Taufik Antolongo**
NIM : 148623021056
Semester/Jurusan : VIII (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Aimas guna penulisan skripsi, terhitung tanggal 14 Mei s/d 5 Juli 2025 dengan judul "**Implementasi Program Boarding School (MBS) MTs Muhammadiyah 2 Aimas**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 7 Juli 2025

Kepala Madrasah,



STEW ARDONO, M.Pd.

NIP.19821123 201004 1 001

Lampiran 2 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		agst 2024	sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Mei 2025
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Revisi Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Pengumpula n Data							
6.	Analisis Data							
7.	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi							
8.	Ujian Skripsi							
9.	Revisi Skripsi							
10	Pengumpula n Skripsi							

Tabel 5.1 jadwal penelitian

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepala Muhammadiyah Boarding School (MBS)

Tujuan: mencari Informasi terkait program *boarding school*

Pertanyaan:

1. Apa saja tanggung jawab utama Bapak/Ibu sebagai Kepala Muhammadiyah Boarding School di MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Apa saja program unggulan atau kegiatan utama di lingkungan boarding school yang dirancang untuk membentuk karakter Islami siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keislaman dilakukan di asrama? (Contoh: sholat berjamaah, hafalan, kajian, dll.)
4. Sejauh mana peran musyrif/musyrifah dalam kehidupan sehari-hari santri?
5. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan program pembentukan karakter Islami di boarding school?
6. Apa kendala atau tantangan yang sering dihadapi dalam menjalankan program pembentukan karakter?
7. Bagaimana cara mengatasi perilaku siswa yang belum sesuai dengan nilai-nilai islami?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan karakter siswa setelah mengikuti program boarding school selama beberapa waktu?
9. Apa bentuk dukungan yang dibutuhkan agar program pembinaan karakter Islami di *boarding school* semakin optimal?

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Tujuan: Mendapatkan data terkait program *boarding school*

Pertanyaan:

1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara singkat latar belakang berdirinya Muhammadiyah Boarding School MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Apa visi dan misi dari program boarding school di sini?
3. Bagaimana struktur dan sistem program boarding school yang diterapkan di sekolah ini?
4. Bagaimana pengawasan dan pendampingan terhadap siswa dilakukan selama di boarding school?
5. Nilai-nilai karakter islami apa saja yang menjadi fokus utama dalam pembinaan siswa?
6. Bagaimana metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut (misalnya melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan)?
7. Apa tantangan yang paling sering dihadapi dalam mengimplementasikan program pembentukan karakter islami?
8. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana efektivitas program boarding school dalam membentuk karakter islami siswa?
9. Apakah ada perubahan perilaku atau karakter yang signifikan dari siswa setelah mengikuti program ini?
10. Bagaimana proses evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa dilakukan?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara pembina

Tujuan: Mendapatkan data terkait program *boarding school*

Pertanyaan:

1. Apa saja tugas utama Ustadz/Ustadzah dalam mendampingi santri di lingkungan *boarding school*?
2. Bagaimana pembina terlibat dalam kegiatan harian santri di asrama?
3. Bagaimana kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus, kajian, dan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan?
4. Sejauh mana keterlibatan Ustadz/Ustadzah dalam membina akhlak dan kedisiplinan santri?
5. Metode apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada para santri?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi saat membina santri di asrama?
7. Bagaimana cara Ustadz/Ustadzah menghadapi siswa yang memiliki perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai islami?
8. Apakah Ustadz/Ustadzah melihat perubahan karakter positif pada santri selama tinggal di *boarding school*?
9. Menurut Ustadz/Ustadzah, bagaimana efektivitas program *boarding school* dalam membentuk karakter Islami siswa?
10. Apakah ada forum atau evaluasi rutin antar pembina untuk menilai perkembangan karakter santri?

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Musyrif dan Musyrifah

Tujuan: Mendapatkan data terkait siswa dan metode pembinaan

Pertanyaan:

1. Apa tugas utama Anda sebagai Musyrif/Musyrifah di asrama?
2. Bagaimana peran Musyrif/Musyrifah dalam membimbing kehidupan sehari-hari santri?
3. Nilai-nilai karakter Islami apa saja yang paling ditekankan dalam kehidupan santri di asrama?
4. Strategi apa yang digunakan ketika ada santri yang belum menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai Islami?
5. Bagaimana pendekatan yang Anda lakukan untuk menyentuh hati santri agar mereka menerima pembinaan dengan ikhlas?
6. Bagaimana cara Anda menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah kepada santri?
7. Apa tantangan terbesar dalam mendampingi santri sehari-hari di asrama?
8. Apakah ada sistem pelaporan atau evaluasi rutin terhadap pembinaan karakter santri yang Anda lakukan?
9. Apakah Anda melihat perubahan karakter Islami santri selama tinggal di *boarding school*?
10. Apa harapan Anda ke depan terhadap pembinaan karakter santri dan peran Musyrif/Musyrifah dalam sistem *boarding school*?

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Orang Tua Santri

Tujuan: untuk mendapatkan data terkait perubahan santri dan efektifitas program

Pertanyaan:

1. Apa alasan Bapak/Ibu memilih untuk menyekolahkan anak di Muhammadiyah *Boarding School* MTs Muhammadiyah 2 Aimas?
2. Apa harapan utama Bapak/Ibu terhadap pendidikan dan pembinaan karakter anak melalui program *boarding school* ini?
3. Bagaimana komunikasi antara pihak *boarding school* dan orang tua selama ini?
4. Apakah Bapak/Ibu merasa cukup mendapat informasi tentang perkembangan karakter dan keagamaan anak?
5. Sejak anak mengikuti program *boarding school*, apakah Bapak/Ibu melihat perubahan dalam sikap, perilaku, atau ibadah anak?
6. Nilai-nilai Islami apa saja yang mulai tampak berkembang pada diri anak setelah tinggal di asrama?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah program *boarding school* ini sudah efektif dalam membentuk karakter Islami anak?
8. Apa kelebihan dan kekurangan yang Bapak/Ibu rasakan dari program *boarding school* di sekolah ini?
9. Apa bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan dari rumah untuk menunjang pembinaan karakter anak?
10. Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terhadap perkembangan program *boarding school*, khususnya dalam hal pembinaan karakter Islami?

Lampiran 8: Pedoman Wawancara untuk Siswa

Tujuan: Mendapatkan data terkait kegiatan asrama dan *boarding school*

Pertanyaan:

1. Sejak kapan kamu tinggal di *boarding school* ini?
2. Bagaimana perasaan kamu tinggal di asrama? Apa yang paling kamu sukai atau tidak sukai?
3. Bisa kamu ceritakan kegiatan harianmu di boarding school, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi?
4. Kegiatan apa yang menurutmu paling membantu membentuk kebiasaan baik atau karakter Islami?
5. Nilai-nilai Islami apa saja yang kamu pelajari dan rasakan selama di boarding school? (misalnya: jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, dll.)
6. Apa kamu merasa menjadi lebih rajin ibadah, sopan, atau lebih menghargai orang lain sejak tinggal di boarding?
7. Apakah pembina, ustadz, atau musyrif/musyrifah memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam diri kamu sejak tinggal di boarding school?
9. Apa menurut kamu kekuatan atau kelebihan dari boarding school ini?
10. Apa tantangan atau hal yang sulit kamu hadapi selama tinggal di asrama?

Lampiran 9: Pedoman Observasi

Tujuan: Menyelaraskan hasil penelitian dengan kondisi nyata

Waktu Observasi : April-Mei 2025

Tempat Observasi : MTs Muhammadiyah 2 Aimas, Asrama

Boarding School

Nama pengamat : Taufik Antolongo

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	profil	1. Sejarah MTs Muhammadiyah 2 Aimas 2. Struktur Organisasi 3. Data Siswa 4. Daftar Guru 5. Struktur Organisasi
2.	Kegiatan Harian	1. Proses Belajar Mengajar 2. Ektrakurikuler
3.	Nilai Ibadah	1. Salat Berjamaah 2. Salat Rawatib 3. Kultum 4. Hafalan AL-Qur'an
4.	Akhlak Siswa	1. Kejujuran 2. Kedisiplinan 3. Kesopanan 4. ketakwaan

Lampiran 10: Dokumentasi Observasi



Gambar 1. Gedung asrama



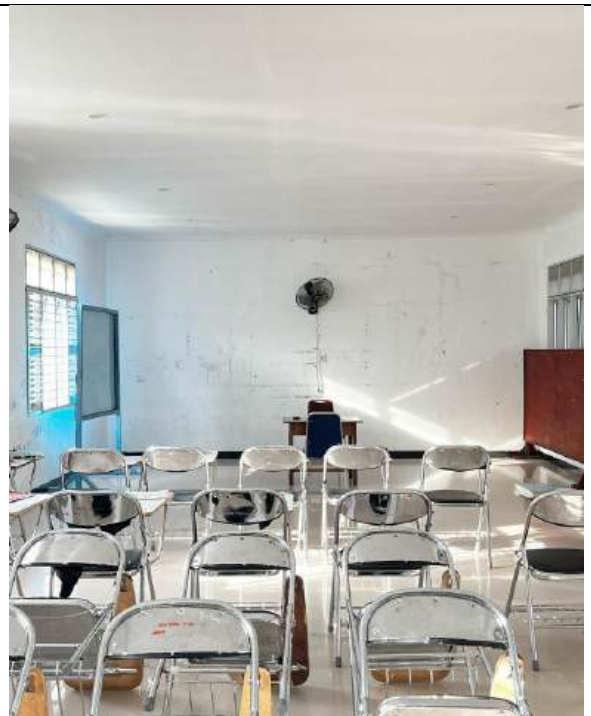
Gambar 2. Dokumentasi saat pembiasaan sholat lima waktu

Jadwal Daurus Iddhofi ustad
Asrama akhwat Ma'had bilal bin Rabah unimuda sorong
Tahun ajaran 2025/2026

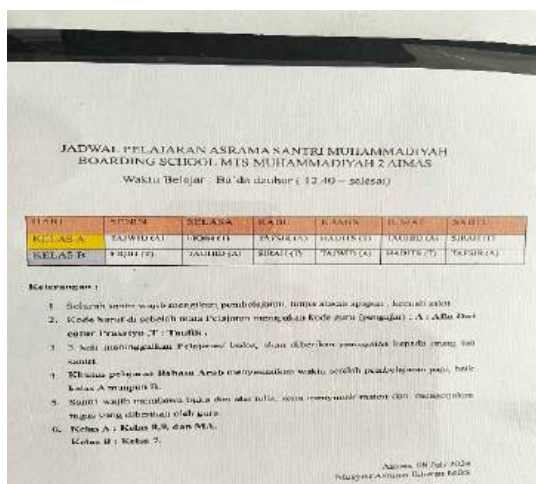
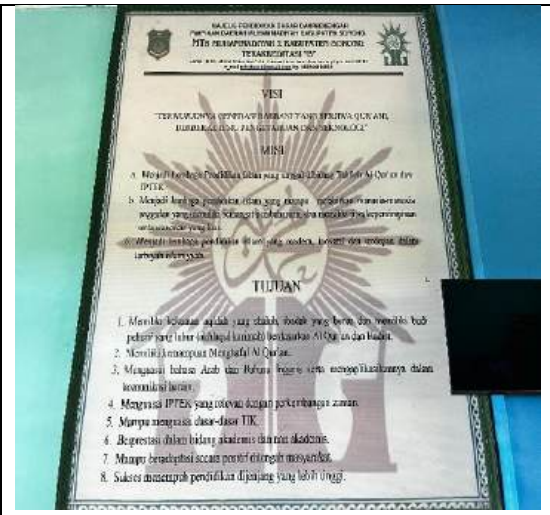
HARI	MATERI	PEMATERI	WAKTU/ TEMPAT
SENIN	Tauhid	Ust. Arbin Keseng, S.H.I.	Ba'da Maghrib Di asrama Putri
SELASA	Kitabul Jami'	Ust. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.	
RABU	Kemuhimmadiyah	Ust. Muhammad Muzakki, M.Pd.	
KAMIS	Fiqh Ibadah	Ust. Jumudi, Lc. M.Pd.	
JUM'AT	Sirah Nabawi	Ust. Ambo Tung, Lc. M.Pd.	
SABTU	Kegiatan Asrama	Musyriyah MBS dan Tahfidz	
AHAD	Taujihah	Ust. Ambo Tung, Lc. M.Pd.	

Note:
1. Ta'lim Fiqh Ibadah Ba'da Ashar
2. Taujihah Ba'da Isya

Gambar 3. Jadwal Kajian Islami



Gambar 4. Ruangan kelas



Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara



Gambar 11. Wawancara musyirifah



Gambar 12. Wawancara Siswi



Gambar 13. Wawancara Siswa



Gambar 14. Wawancara pembina



Gambar 15. Wawancara musyrifah



Gambar 16. Wawancara siswi



Gambar 17. Wawancara siswa



Gambar 18. Wawancara siswi



Gambar 19. Wawancara Kepala MBS



Gambar 20. Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 12: Lembar Bimbingan Skripsi 1 dan 2



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Taufik Antolongo
NIM : 148623021056
JUDUL : Implementasi Sistem Boarding School dalam
Pembentukan Karakter Islami Siswa MBS MTs
Muhammadiyah 2 Aimas
PEMBIMBING 2 : Jumadi, LC - M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	6/08 - 24	Latar belakang	buat latar belakang dengan Referensi terbaru	
2.	14/02/25	Penelitian terdahulu	buat Penelitian yg relevan dgn Judul yg di ambil	
3.	10/02/25	Landasan teori	cari landasan teori yang paling relevan	
4.	20/04/25	Kerangka Pikt	buatkan Kerangka Berpikir sesuai teori	
5.	02/05/25	Daftar isi	Rapikan Basis daftar isi	
6.	04/05/25	Nome ^{or} Halaman	buat barabada antara Bab dan sub Bab	
7.	10/05/25	Judul	di Parafkan Judulnya	
8.	12/05/25	Tujuan	Hapus kata proposalnya	
9.	14/05/25	Penelitian terdahulu	di ringkas Hasilnya	
10.	20/05/25	Kerangka Pict	Jelaskan gambarnya	
11.	23/05/25	Hasil	parikan nama orang	
12.	25/05/25	Pembahasan	tambah Referensi	

Sorong, 8...05/2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

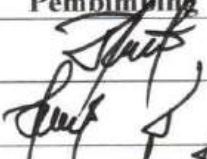
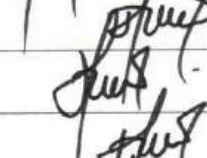
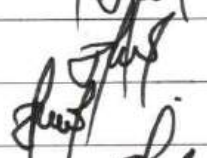
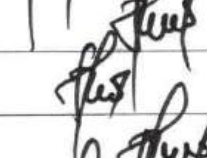
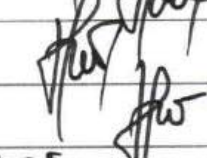
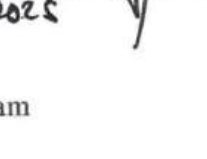


Catatan :

- Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
- Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : TAUFIK ANTOLONGO
NIM : 1486 2302 1056
JUDUL : IMPLEMENTASI SISTEM BOARDING SCHOOL
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA
MBS MTS MUHAMMADIYAH 2 AIMAS
PEMBIMBING 1 : ARIE PRAMANA AJI, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	4/08-24	BAB I Latar Belakang	buat latar belakang dari umum ke khusus	
2.	12-02-25	BAB II	Kajian Teori di lengkapi	
3.	15-02-25	BAB II Landasan Teori	landasan Teori gunakan Teori yg sesuai	
4.	29-04-25	BAB II	Kerangka Berpikir di kuatkan Bagian	
5.	01-05-25	1- Daftar isi 2- Daftar pustaka 3- Daftar pustaka	di perbaiki garis & halaman dan pengurutan huruf kapital	
6.	03-05-25	siswa matikan parulisasi	Baris dan spasi antar huruf dan font disesuaikan	
7.	06-05-25	Pembahasan	di sesuaikan dengan teori	
8.	14-05-25	Hasil	Paragraf di rapikan	
9.	13-05-25	Hasil	gunakan Font Tradition	
10.	17-05-25	Abstrak	Jangan di bolt semua	
11.	19-05-25	Pasambahan	gunakan bahasa baku	
12.	28-05-25	Daftar Tabel	Jangan di bolt	

Sorong, 25/05/2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Catatan :

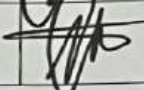
1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.

Lampiran 13: Lembar Revisi

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Taufik Antolongo
NIM : 148623021056
JUDUL : Implementasi Program Boarding school dalam Pembentukan
Karakter Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas

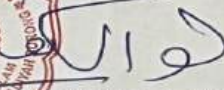
Penguji 1 : Abdul Gani, M.Hum.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Isi skripsi	Jangan menggunakan kata penghubung di awal paragraf	
2	Hasil	Font yang berwarna diganti warna hitam	

Sorong, 30 Mei 2025
3 Juni 2025

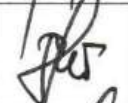
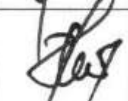
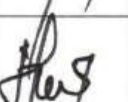
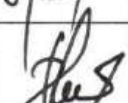
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

**LEMBAR REVISI
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Taufik Antolongo
NIM : 148623021056
JUDUL : Implementasi Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas
Penguji 2 : Arif Pramana Aji, M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	pembahasan	Sesuaikan pembahasannya dengan kajian teori	
2	Hasil penelitian	Paragraf yang belum rata di rapikan	
3	Hasil penelitian	Ayat Al-qur'an menggunakan font Traditional Arabic	
4	Abstrak	Jangan di bolt semua pada bagian mulakhasnya	
5	persembahan	Gunakan bahasa yang baku	
6	Daftar tabel	Jangan di bolt hurufnya	

Sorong, 3 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801



**LEMBAR REVISI
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Taufik Antolongo
NIM : 148623021056
JUDUL : Implementasi Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter
Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas
Ketua Penguji: Juamdi, Lc. M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Judul	Di hilangkan kata Muhammadiyah Boarding schoolnya	
2	Tujuan penelitian	Hilangkan kata proposal	
3	Penelitian terdahulu	Diringkas saja mulai dari judul, jenis penelitian dan hasil.	
4	Kerangka berpikir	Dijelaskan dibagian bawah tabel kerangka berpikir	
5	Hasil	Berikan disetiap akhir hasil wawancara nama orang dan tahun.	

Sorong, 3 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Biodata



Nama Lengkap : Taufik antolongo
Tempat, Tanggal Lahir : Klabat, 28 desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Klabat Jaga VIII kec. Dimembe
No. HP/WA : 085343624733
Email : taufikantolongo53@gmail.com
Media Sosial : IG : taufiq_antlngo

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama Sekolah/Instansi
2007–2013	Sekolah Dasar (SD)	SD Inpres Klabat
2013–2015	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP N 3 Bitung
2015–2018	Sekolah Menengah Atas (SMK)	SMK N 6 Bitung
2019–2022	Diploma	Ma'had Bilal bin Rabah

C. Riwayat Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2021-2022	Himpunan Mahasiswa Prodi HIMAPAI	Seksi dakwah
2020-2022	Remaja Mesjid Al-muhajirin	Ketua

D. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Instansi/Tempat	Posisi/Jabatan
2023-2025	Muhammadiyah Boarding School	Musyrif Asrama

E. Minat Akademik

Peneliti memiliki ketertarikan pada bidang: Pendidikan Agama Islam

1. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an
2. Pengembangan Kurikulum dan Manajemen Pendidikan Islam
3. Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong,
Peneliti,

.....
[Taufik Antolongo]